

PEDOMAN PENULISAN
**SKRIPSI & ARTIKEL
ILMIAH**

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
SUKOHARJO



2019

UNIVET BANTARA PRESS



YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN/PERGURUAN VETERAN SUKOHARJO
UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA SUKOHARJO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl Letjend. Sujono Humardani No. 1 Kampus Jombor, Sukoharjo 57521
Telp. Hunting (0271) 593156, Fax (0271) 591065

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA SUKOHARJO

Nomor: 116/FKIP/Univet.Btr/XI/2019

tentang

PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI DAN ARTIKEL ILMIAH

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Menimbang** :
- bahwa untuk menyempurnakan serta menjamin orisinalitas dan kualitas penulisan skripsi dan artikel ilmiah mahasiswa dalam rangka penyelesaian studi pada program studi di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka perlu disusun pedoman penulisan.
 - bahwa sehubungan dengan hal di atas (point a), perlu ditetapkan Pedoman penulisan skripsi dan artikel ilmiah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Menteri Ristek Dikti 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 - Statuta Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo Tahun 2017
 - Pedoman Akademik Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo Tahun 2018;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** : Pedoman Penulisan Skripsi dan Artikel Ilmiah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo Tahun 2019.
- Kedua** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.
- Ketiga** : Hal-hal lain yang belum tercantum dan apabila ada kekeliruan dalam penulisan surat keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Sukoharjo
Pada tanggal 1 November 2019
Dekan

Dr. Foni Harsan, M.H.
NIP 196006231987031002

KATA PENGANTAR

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Veteran Bangun Nusantara bertekad mewujudkan visi keunggulan dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Upaya ini memerlukan strategi dan sarana, termasuk penyediaan panduan yang praktis guna meningkatkan kuantitas dan kualitas karya ilmiah peserta didik di lingkungan FKIP.

Buku pedoman ini merupakan bentuk revisi dari *Pedoman Penulisan Skripsi Sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara 2015*. Format edisi baru ini dibuat lebih ringkas, padat, untuk mempermudah penggunaannya. Format penulisan skripsi pada pedoman ini berorientasi pada publikasi jurnal ilmiah atau melalui diseminasi pada forum diskusi/konferensi ilmiah. Publikasi di terbitan berkala dan atau diseminasi di forum ilmiah memerlukan keluasaan dan kedalaman pembahasan. Oleh karena itu, hal penting dalam penulisan skripsi di FKIP ini adalah aspek kedalaman dan keluasaan pembahasan. Aspek ini hendaknya menjadi karakter khas bilamana dibandingkan dengan karya mahasiswa dari lembaga kependidikan perguruan tinggi lain. Tentu saja, format dan pedoman semata tidak akan banyak memberi arti karena yang justru membanggakan dan berkesan sebagai lulusan FKIP Univet Bantara Sukoharjo adalah substansi karya ilmiah dan sumbangannya di dunia ilmu dan pengetahuan melalui publikasi atau diseminasi ilmiah. Bimbingan serius dan intensif oleh para dosen, bahkan kolaborasinya dengan mahasiswa lainnya, akan menghasilkan karya ilmiah yang bermutu yang diterbitkan sebagai artikel pada berkala ilmiah bergengsi atau dipresentasikan pada forum ilmiah di tingkat nasional/internasional. Praktik baik semacam ini diharapkan menjadi kebiasaan dan budaya akademik berkelanjutan di fakultas kita karena jelas akan membangun iklim akademik yang mendorong tercapainya FKIP Univet Bantara Sukoharjo yang unggul.

Pesan kepada mahasiswa, sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (2010/2011), lulusan S1 harus mampu memanfaatkan IPTEKS dalam bidang keahliannya. Hal ini harus tercermin pada karya tugas akhirnya. Lulusan FKIP Univet Bantara Sukoharjo akan mampu menghasilkan karya ilmiah yang bermutu sesuai dengan kualifikasinya baik dari hasil kegiatan penelitian. Bahkan, dari hasil pengamatan yang diperoleh saat berkegiatan PLP/magang pun dapat dikemas sedemikian rupa sehingga menghasilkan karya publikasi ilmiah yang bermutu bilamana dianalisis dan dibahas dengan layak. Hasil pengamatan selama praktik lapangan tersebut selanjutnya dapat dijadikan topik penelitian. Demikian seterusnya, sehingga permasalahan yang dihadapi dapat dipecahkan dengan pendekatan ilmiah. Pedoman ini mencukupi untuk kebutuhan aneka pendekatan penelitian yang diperlukan oleh mahasiswa kependidikan, yakni penelitian kuantitatif, kualitatif, tindakan, dan pengembangan.

Pedoman ini disusun dengan kaidah yang diselaraskan dengan perubahan dalam bidang tata tulis ilmiah. Ciri-ciri pentingnya ialah bahwa karya ilmiah lebih mengutamakan naskah yang cermat, ringkas, dan jelas, serta jumlah rujukan yang memadai dan bermutu tinggi; cara pengutipan dan penyusunan daftar pustaka

yang makin hemat. Dampak akhirnya adalah pada makin ringkasnya ketebalan karya ilmiah skripsi yang tidak pernah bisa dipastikan batas jumlah halaman minimalnya untuk keempat jenis penelitian, namun tanpa mengorbankan mutu substansi. Sudah tiba waktunya menyusun hasil karya ilmiah yang ringkas, dan meningkatkan mutu tulisan dengan mengacu berkala ilmiah (jurnal) yang bermutu. Akses internet karya ilmiah tersedia secara luas. Perlu dipahami bahwa semua karya ilmiah mahasiswa FKIP harus diunggah melalui web FKIP bila tidak dipublikasikan melalui jurnal.

Pesan kepada para Dosen, sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (2010/2011), lulusan S1 sekurang-kurangnya mampu memanfaatkan IPTEKS dalam bidang keahliannya. Cukup banyak topik penelitian dari mahasiswa S1 yang dapat dikembangkan. Oleh karena itu, karya tulis mahasiswa tidak hanya terbatas pada kegiatan penelitian. Apabila amanat KKNI tersebut dipahami, pembimbingan karya tulis mahasiswa S1 ditekankan pada pemanfaatan ipteks dalam bidang keahliannya. Apabila memenuhi asas kebaruan temuan, naskah skripsi dapat diolah untuk dipublikasikan di penerbitan berkala level nasional atau internasional. Dalam hal ini, pembimbing dapat bertindak sebagai penulis korespondensi atau penulis pertama.

Para dosen pembimbing diharapkan dapat melakukan bimbingan secara serius dan intensif. Mendorong mahasiswa bimbingannya agar karya ilmiahnya layak diterbitkan dalam publikasi dan atau diseminasi ilmiah akan mendorong lulusan mahasiswa FKIP untuk mendapat pengakuan masyarakat secara nasional bahkan internasional. Pengakuan tersebut tidak terlepas dari karya tulis yang bisa dipublikasikan pada berkala ilmiah atau disampaikan pada forum pertemuan ilmiah yang bergengsi. Kewajiban para dosen adalah juga membimbing mahasiswa agar hasil penelitian mereka memiliki kesempatan untuk dipublikasikan dalam berkala ilmiah atau forum ilmiah. Publikasi bersama antara dosen dan mahasiswa bimbingannya sudah menjadi kelaziman di berbagai perguruan tinggi terkemuka di Indonesia dan dunia. Pola praktik publikasi seperti ini diharapkan mulai ditradisikan di FKIP Univet Bantara Sukoharjo. Meskipun mahasiswa sebagai penulis pertama dalam artikel publikasi ilmiah, dosen pembimbinglah yang bertindak sebagai penulis korespondensi.

Penghargaan kepada Para Penyusun, pedoman ini terwujud atas kerja keras dan dedikasi tim UPMI FKIP yang terdiri dari Drs. Benedictus Sudyana, M.Pd., Singgih Subiyantoro, S.Pd., M.Pd., Adides Wijaya, S.S., M.Hum., Isna Farahsusanti, S.Pd. M.Pd., dan Meidawati, S.Pd., M.Pd. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada Drs. Sri Wahono S., M.Hum., Paramitha, S.Pd., M.Pd., dan Drs. Agus Sudargono, M.Si. selaku Wakil Dekan I, II, III, atas koordinasi dan bantuan yang disediakan selama penyusunan naskah, serta arahan yang diberikan.

Sukoharjo, September 2019
Dekan,

Drs. Toni Harsan, M.H.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
SURAT KEPUTUSAN PEMBERLAKUAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI	3
A. Pengertian Proposal Skripsi	3
B. Sistematika Penulisan Proposal Skripsi	3
1. Bagian Awal	3
a. Sampul	4
b. Persetujuan	4
c. Daftar Isi	4
d. Daftar Tabel	5
e. Daftar Gambar	5
f. Daftar Lampiran	5
2. Bagian Inti	5
3. Bagian Akhir	6
a. Daftar Pustaka	6
b. Lampiran (jika ada)	6
BAB III PENULISAN SKRIPSI	7
A. Isi Skripsi	7
B. Sistematika Penulisan Skripsi	7
1. Bagian Awal	7
a. Sampul	7
b. Pernyataan Orisinalitas	8
c. Persetujuan	8
d. Pengesahan	8
e. Motto (jika diperlukan)	8
f. Persembahan (jika diperlukan)	9
g. Kata Pengantar	9
h. Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah	9
i. Abstrak	9
2. Bagian Inti	10
a. Penelitian Kuantitatif	10
b. Penelitian Kualitatif	17
c. Penelitian Tindakan	24
d. Penelitian Pengembangan	30
BAB IV TEKNIK PENULISAN PROPOSAL DAN SKRIPSI	37
A. Bahan dan Ukuran Kertas	37
1. Naskah dan Ukuran Kertas	37
2. Sampul	37

	B. Pengetikan	37
	1. Batas Tepi atau Pias Pengetikan	37
	2. Jenis Huruf dan Ketikan pada Halaman	37
	3. Bilangan dan Satuan	39
	C. Penomoran	39
	1. Penomoran Halaman	39
	2. Penomoran Bab, Subbab, dan Anak Subbab	39
	3. Tabel	40
	4. Gambar	41
	D. Bahasa	42
	1. Bahasa yang Digunakan	42
	2. Bentuk Kalimat	42
	3. Istilah	42
	4. Hal yang Peting Lainnya	42
	E. Penulisan Kutipan dan Daftar Pustaka	43
	1. Aturan Umum Penulisan Kutipan	43
	2. Aturan Umum Penulisan Daftar Pustaka	45
BAB V	PENULISAN ARTIKEL ILMIAH HASIL PENELITIAN	49
	A. Sistematika Penulisan Artikel Ilmiah	49
	B. Aturan Umum Artikel Ilmiah	49
	1. Layout	49
	2. Pengetikan	49
	3. Penomoran	50
	4. Bahasa	50
	5. Kutipan	50
	C. Teknik Penulisan Artikel Ilmiah Hasil Penelitian	50
	1. Judul Artikel Ilmiah	50
	2. Identitas Penulis	50
	3. Abstrak dan Kata Kunci	51
	4. Pendahuluan	51
	5. Metode Penelitian	51
	6. Hasil dan Pembahasan	52
	7. Simpulan dan Saran	52
	8. Daftar Pustaka	52
		54
	LAMPIRAN	
Lampiran 1	Contoh Sampul dan Judul Proposal Skripsi	55
Lampiran 2	Contoh Persetujuan Proposal Skripsi	56
Lampiran 3	Contoh Sampul dan Judul Skripsi	57
Lampiran 4	Contoh Pernyataan Orisinalitas	58
Lampiran 5	Contoh Persetujuan Skripsi	59
Lampiran 6	Contoh Pengesahan Skripsi	60

Lampiran 7	Contoh Motto	61
Lampiran 8	Contoh Persembahan	62
Lampiran 9	Contoh Kata Pengantar	63
Lampiran 10	Contoh Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah	64
Lampiran 11	Contoh Abstrak	65
Lampiran 12	Contoh Daftar Isi	66
Lampiran 13	Contoh Daftar Tabel	67
Lampiran 14	Contoh Daftar Gambar	68
Lampiran 15	Contoh Daftar Lampiran	69
Lampiran 16	Contoh Abstrak Artikel Ilmiah	70
Lampiran 17	Format Lembar Pengesahan Artikel	72

BAB I

PENDAHULUAN

Tugas akhir yang berupa karya ilmiah oleh mahasiswa program sarjana S1 disebut skripsi, karya ilmiah tugas akhir yang disusun oleh mahasiswa S2 disebut tesis, dan karya ilmiah tugas akhir yang disusun oleh mahasiswa S3 disebut disertasi. Skripsi merupakan karya ilmiah yang disusun berdasarkan hasil penelitian ilmiah.

Dalam sistem pendidikan Program Sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, skripsi merupakan sebagian persyaratan bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Karya ilmiah yang berupa skripsi dapat diawali setelah mahasiswa menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dengan capaian jumlah sks dan bobot Indeks Prestasi tertentu, dengan syarat mata kuliah metode penelitian wajib lulus, dan setelah lulus ujian seminar proposal penelitian. Tahapan pengajuannya, sebelum melakukan penelitian, proposal atau rencana penelitian yang diajukan mahasiswa harus mendapatkan persetujuan dari pembimbing. Bobot akademik skripsi berkisar 6 sks (tergantung program studi).

Buku pedoman penulisan skripsi ini disusun dengan tujuan (1) menstandarkan pokok-pokok format penulisan skripsi di FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, (2) memperjelas pedoman bagi mahasiswa dalam menulis skripsi, dan (3) menjadi pedoman bagi pembimbing dalam mengarahkan penulisan skripsi mahasiswa. Pendekatan penelitian yang dapat digarap oleh mahasiswa melalui pedoman ini ada empat kategori pendekatan, yakni pendekatan: (a) kuantitatif, (b) kualitatif, (c) tindakan, dan (d) pengembangan. Semua bergantung pada tujuan penelitian apakah mau memverifikasi/menguji teori, menemukan teori/pola, memecahkan masalah praktis, atau menerapkan gagasan/model yang tentu saja bobotnya diserasikan dengan jenjang lulusan program sarjana strata satu dengan jenjang kompetensi pada level 6. Pedoman ini mencakupi: (1) pendahuluan yang memaparkan aspek dasar, tujuan, dan cakupan pedoman ini (Bab I), (2) penulisan proposal skripsi (Bab II), (3) penulisan skripsi (Bab III), (4) teknik penulisan proposal dan skripsi (Bab IV), hingga (5) penulisan artikel ilmiah hasil penelitian (Bab V).

Para pembimbing mempunyai tanggung jawab akademik terhadap skripsi mahasiswa bimbingannya, dalam aspek kebenaran ilmiah dan format penulisannya. Tanggung-jawab akademik pembimbing ini ditunjukkan melalui tanda-tangan pembimbing yang dibubuhkan dalam lembar persetujuan skripsi. Oleh karena itu, mahasiswa harus memperoleh persetujuan dari semua pembimbing untuk menempuh seluruh rangkaian proses untuk sidang/ujian skripsi.

Selama proses sidang ujian skripsi dimungkinkan adanya perbedaan pendapat dalam batas-batas tertentu antara penguji selaku pembimbing dan ketua penguji

selaku penguji di luar pembimbing. Semua penguji mempunyai hak menguji kemampuan mahasiswa dalam mempertahankan karya ilmiahnya. Pengertian “menguji kemampuan mahasiswa mempertahankan karya ilmiahnya” harus dimaknai bahwa para penguji yang sekaligus menjadi pembimbing tidak selayaknya bila mempertanyakan atau mempermasalahkan kebenaran ilmiah dari karya ilmiah mahasiswa yang menjadi bimbingannya itu pada saat sidang ujian. Hal ini mengingatkan bahwa karya ilmiah itu merupakan hasil bimbingannya. Adapun penguji lain di luar pembimbing yang menjabat ketua penguji di samping berwenang menguji, juga berwenang mempermasalahkan kebenaran ilmiah karya ilmiah mahasiswa itu.

BAB II

PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI

A. Pengertian Proposal Skripsi

Proposal atau usulan penelitian merupakan dokumen sebagai dasar langkah awal yang harus dilakukan peneliti sebelum memulai kegiatan penelitiannya. Proposal penelitian digunakan untuk membantu memberi arah bagi peneliti, pembimbing, dan pemangku kepentingan lainnya agar kesalahan yang mungkin terjadi selama proses penelitian berlangsung dapat ditekan. Proposal penelitian skripsi yang tersusun secara sistematis, lengkap, dan tepat, akan mempermudah dan memperlancar pelaksanaan proses penelitian dan proses penyusunan laporan penelitian skripsi. Dengan demikian, peranan proposal penelitian ini sangat penting bagi peneliti karena pelaksanaan akan lebih terencana sehingga mampu mempercepat, meningkatkan mutu, atau menjaga kualitas proses dan hasil penelitian. Oleh karena itu, proposal penelitian harus dibuat secara sistematis, logis agar dapat dijadikan pedoman konkret. Topik atau permasalahan penelitian yang sudah disetujui dosen pembimbing, perlu segera dikonkretkan menjadi proposal penelitian. Agar penyusunan berjalan lancar sesuai dengan waktu yang direncanakan, terarah, dan sesuai dengan permasalahan. Untuk itu, peneliti harus mengadakan konsultasi secara rutin kepada para dosen pembimbing. Setiap kegiatan konsultasi pembimbingan sebaiknya dicatat rekam jejaknya pada kartu/buku konsultasi pembimbingan.

Penyusunan proposal perlu diantisipasi munculnya berbagai sumber yang dapat dimanfaatkan dalam mendukung penelitian atau diantisipasi berbagai faktor yang mungkin menghambat kegiatan penelitian. Tujuan umum proposal penelitian adalah memberitahukan secara jelas tentang tujuan penelitian, siapa yang hendak ditemui, serta apa yang akan dilakukan, atau apa yang akan dicari di lokasi penelitian. Pada tahap penyusunan proposal ini, seluruh kegiatan penelitian diorganisasikan ke dalam suatu rancangan/desain yang spesifik sehingga peneliti kelihatan memahami dan akan mempraktikkan apa yang akan mereka cari, bagaimana cara mencari dan mengidentifikasinya, serta memaparkan mengapa penelitian itu memiliki nilai kegunaan sehingga perlu untuk dilakukan.

B. Sistematika Penulisan Proposal Skripsi

1. Bagian Awal

Bagian awal proposal ataupun skripsi perlu disajikan oleh penyusun proposal atau skripsi secara eksplisit, jelas, danurut, yakni sebagai berikut.

- a. Sampul
- b. Persetujuan
- c. Daftar Isi
- d. Daftar Tabel (jika diperlukan)

- e. Daftar Gambar (jika diperlukan)
- f. Daftar Lampiran (jika diperlukan)

Penjelasan dari setiap bagian awal tersebut diberikan dalam deskripsi di bawah ini.

a. Sampul

Sampul terdiri atas sampul luar dan sampul dalam yang berisi (1) judul secara lengkap, (2) logo universitas dengan diameter 4 cm, (3) kata “PROPOSAL SKRIPSI”, (4) teks “Diajukan untuk Memenuhi Syarat Penulisan Skripsi” dan di bawahnya diikuti nama program studi, (5) nama dan nomor induk mahasiswa (tulisan NIM tanpa diikuti tanda titik), (6) nama lengkap fakultas dan universitas (tidak disingkat), (7) nama kota, dan (8) tahun disetujuinya proposal skripsi oleh pembimbing. Halaman sampul luar dicetak dengan *soft cover*. Contoh sampul proposal skripsi dapat dilihat pada **Lampiran 1**.

b. Persetujuan

Halaman ini memuat persetujuan dari para pembimbing. Hal-hal yang dicantumkan adalah (1) judul proposal, (2) nama dan NIM mahasiswa, (3) nama program studi dan fakultas, (4) teks “telah disetujui Dosen Pembimbing untuk diajukan sebagai syarat penulisan skripsi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo”, (5) hari dan tanggal persetujuan, (6) tanda tangan, nama lengkap, dan nomor induk pegawai (NIP) Pembimbing I dan Pembimbing II, dan (7) tanda tangan, nama lengkap, dan nomor induk pegawai (NIP) Ketua Program Studi. Contoh persetujuan pembimbing proposal skripsi dapat dilihat pada **Lampiran 2**.

c. Daftar Isi

Daftar isi memuat judul bab, judul subbab, dan judul sub-subbab yang disertai nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks. Semua judul bab diketik dengan huruf kapital. Judul subbab dan sub-subbab diketik dengan huruf kecil dan huruf kapital pada setiap awal kata, kecuali kata tugas (seperti kata *dan*, *yang*, *dengan*, *atau*). Pada bagian atas teks diberi tulisan DAFTAR ISI dengan huruf kapital yang ditempatkan di tengah, dicetak tebal, dan tanpa titik. Kata *Halaman* diketik satu setengah spasi di bawah kata DAFTAR ISI dan ditempatkan di pojok kanan. Contoh daftar isi dapat dibaca pada **Lampiran 12**.

d. Daftar Tabel

Daftar tabel memuat nomor tabel, judul tabel, dan nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks. Judul tabel harus sama dengan judul tabel yang terdapat dalam teks. Judul tabel yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antarjudul tabel diketik dengan jarak satu setengah spasi. Hanya huruf pertama setiap kata pada judul tabel diketik dengan huruf kapital, kecuali kata tugas (kata depan dan kata hubung). Pada bagian atas teks diberi tulisan DAFTAR TABEL

dengan huruf kapital yang ditempatkan di tengah, tercetak tebal, dan tanpa titik. Kata *Halaman* diketik satu setengah spasi di bawah kata DAFTAR TABEL dan ditempatkan di pojok kanan. Daftar tabel diperlukan jika tabel berjumlah tiga tabel atau lebih. Contoh halaman daftar tabel dapat dibaca pada **Lampiran 13**.

e. Daftar Gambar

Daftar gambar memuat nomor gambar, judul gambar, dan nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks. Judul gambar yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antarjudul gambar diketik dengan jarak satu setengah spasi. Hanya huruf pertama setiap kata pada judul gambar yang diketik dengan huruf kapital, kecuali kata tugas (kata depan dan kata hubung). Pada bagian atas teks diberi tulisan DAFTAR GAMBAR dengan huruf kapital yang ditempatkan di tengah, cetak tebal, dan tanpa titik. Kata *Halaman* diketik satu setengah spasi di bawah kata DAFTAR GAMBAR dan ditempatkan di pojok kanan. Daftar gambar diperlukan jika gambar berjumlah tiga gambar atau lebih. Contoh halaman daftar gambar dapat dibaca pada **Lampiran 14**.

f. Daftar Lampiran

Daftar lampiran memuat nomor lampiran, judul lampiran, dan nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks. Judul lampiran yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antarjudul lampiran diketik dengan jarak satu setengah spasi. Hanya huruf pertama setiap kata pada judul lampiran yang diketik dengan huruf kapital, kecuali kata tugas (kata depan dan kata hubung). Pada bagian atas teks diberi tulisan DAFTAR LAMPIRAN dengan huruf kapital yang ditempatkan di tengah dan tanpa titik. Kata *Halaman* diketik satu setengah spasi di bawah tulisan DAFTAR LAMPIRAN dan ditempatkan di pojok kanan. Daftar lampiran diperlukan jika lampiran berjumlah tiga lampiran atau lebih. Contoh halaman daftar lampiran dapat dibaca pada **Lampiran 15**.

2. Bagian Inti

Peneliti memaparkan isi bagian inti dari proposal skripsi. Bagian inti proposal terdiri dari:

a. BAB I PENDAHULUAN

b. BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

c. BAB III METODE PENELITIAN

Isi uraian bagian inti proposal perlu disesuaikan dengan jenis penelitian yang dipilih karena memang jenis detail bagian-bagian setiap jenis pendekatan penelitian memiliki perbedaan yang nyata sesuai dengan perbedaan tujuan pemecahan masalah dan karakteristik pendekatan penelitian masing-masing. Dalam pedoman ini disediakan beberapa pilihan jenis pendekatan penelitian yang diperkirakan sudah dapat mengakomodasi kepentingan penulis skripsi pada level jenjang sarjana pendidikan strata satu. Pilihan jenis pendekatan penelitian pada bagian inti proposal meliputi jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif, kualitatif, tindakan, dan

pengembangan. Uraian untuk setiap jenis pendekatan penelitian dapat dilihat masing-masing pada BAB III pedoman ini (bagian inti penelitian).

3. Bagian Akhir

Unsur-unsur yang perlu dimasukkan dalam bagian akhir proposal meliputi semua hal yang mendukung atau berkaitan erat dengan uraian dalam bagian inti, yaitu daftar pustaka dan lampiran-lampiran (jika ada).

a. Daftar Pustaka

Istilah daftar pustaka digunakan untuk menyebut daftar yang berisi bahan-bahan pustaka yang dirujuk penulis dalam teks. Penjelasan mengenai tata cara penulisan daftar pustaka dimuat dalam Bab IV.

b. Lampiran (jika ada)

Lampiran-lampiran yang disertakan hendaknya berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting, misalnya instrumen penelitian dan rumus statistik yang digunakan, termasuk juga jadwal rencana kegiatan penelitian.

BAB III

PENULISAN SKRIPSI

A. Isi Skripsi

Secara umum isi skripsi meliputi tiga bagian, yaitu bagian awal atau pembuka, bagian inti, dan bagian akhir. Untuk berbagai jenis penelitian yang berbeda (penelitian kuantitatif, kualitatif, tindakan, dan pengembangan), unsur-unsur yang termuat pada bagian awal dan akhir sama, sedangkan pada bagian inti terdapat perbedaan. Oleh karena itu, penjelasan mengenai struktur bagian inti skripsi perlu dibedakan menjadi beberapa subbab, yaitu bagian inti penelitian kuantitatif, kualitatif, tindakan, dan pengembangan. Penjelasan masing-masing bagian dapat dirinci dalam sistematika penulisan skripsi berikut.

B. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi perlu disajikan oleh penyusun skripsi secara eksplisit, jelas, danurut, yakni sebagai berikut:

- a. Sampul
- b. Pernyataan Orisinalitas
- c. Persetujuan
- d. Pengesahan
- e. Motto (jika diperlukan)
- f. Persembahan (jika diperlukan)
- g. Kata Pengantar
- h. Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah
- i. Abstrak
- j. Daftar Isi
- k. Daftar Tabel (jika diperlukan)
- l. Daftar Gambar (jika diperlukan)
- m. Daftar Lampiran (jika diperlukan)

Penjelasan dari setiap bagian awal tersebut diberikan dalam deskripsi di bawah ini.

a. Sampul

Sampul terdiri atas sampul luar dan sampul dalam yang berisi (1) judul secara lengkap, (2) logo universitas dengan diameter 4 cm, (3) kata “SKRIPSI”, (4) teks “Diajukan guna Memenuhi Sebagian Persyaratan untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan” dan di bawahnya diikuti nama program studi, (5) nama dan nomor induk mahasiswa (tulisan NIM tanpa diikuti tanda titik), (6) nama lengkap fakultas dan universitas (tidak disingkat), (7) nama kota, dan (8) tahun disetujuinya hasil revisi skripsi oleh tim penguji. Halaman sampul luar dicetak dengan *soft cover*. Contoh sampul skripsi dapat dilihat pada **Lampiran 3**.

b. Pernyataan Orisinalitas

Halaman ini berisi surat pernyataan mahasiswa selaku penulis bahwa skripsi yang dibuat tidak didasarkan karya tulis yang sudah dipublikasikan atau plagiasi/jiplakan atau autoplgiat, baik sebagian maupun keseluruhan. Hal-hal yang terkait dengan pengambilan kutipan dilakukan dengan prosedur dan etika ilmiah. Di samping pernyataan tentang keaslian skripsi, dalam surat ini juga tertulis kesediaan mahasiswa selaku penulis menerima sanksi akademis dari prodi atau lembaga jika kelak di kemudian hari terbukti bahwa skripsi yang telah diujikan merupakan plagiasi/jiplakan atau autoplgiat. Surat pernyataan ditandatangani di atas meterai Rp 6.000,00 oleh mahasiswa. Contoh pernyataan orisinalitas dapat dilihat pada **Lampiran 4**.

c. Persetujuan

Halaman ini memuat persetujuan dari para pembimbing. Hal-hal yang dicantumkan adalah (1) judul skripsi, (2) nama dan NIM mahasiswa, (3) nama program studi dan fakultas, (4) teks “telah diperiksa dan disetujui Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo”, (5) hari dan tanggal persetujuan, dan (6) tanda tangan, nama lengkap, dan nomor induk pegawai (NIP) Pembimbing I dan Pembimbing II. Contoh persetujuan skripsi dapat dilihat pada **Lampiran 5**.

d. Pengesahan

Pengesahan ini diberikan setelah mahasiswa melakukan revisi skripsi berdasarkan saran yang diberikan para penguji pada saat ujian. Pengesahan terdiri atas (1) judul skripsi, (2) nama dan NIM mahasiswa, (3) nama program studi dan fakultas, (4) teks “telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo dan diterima untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan” (5) hari dan tanggal pengesahan, (6) nama lengkap, NIP, dan tanda tangan Tim Penguji, (7) tanda tangan, nama lengkap, dan NIP Kepala Program Studi, dan (8) tanda tangan, nama lengkap, dan NIP Dekan. Contoh pengesahan skripsi dapat dilihat pada **Lampiran 6**.

e. Motto

Motto berisi kata-kata bijak atau pernyataan yang menggambarkan motivasi/semangat atau cita-cita yang relevan dengan visi/ misi fakultas, program studi, atau tujuan pemilihan topik skripsi dengan menggunakan bahasa Indonesia baku. Contoh motto dapat dilihat pada Lampiran 7.

f. Persembahan

Persembahan berisi pernyataan kepada siapa saja mahasiswa mempersembahkan karyanya, yakni pihak-pihak yang memiliki kontribusi besar dalam kehidupannya dengan menggunakan bahasa Indonesia baku. Contoh persembahan dapat dilihat pada Lampiran 8.

g. Kata Pengantar

Pada dasarnya, kata pengantar berisi ucapan terima kasih yang ditujukan kepada orang-orang, lembaga, organisasi, atau pihak-pihak lain yang telah membantu dalam persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian penulisan tesis atau disertasi. Panjang teks maksimal dua halaman. Pada bagian akhir teks (di pojok kanan-bawah) dituliskan kata “Peneliti” tanpa diikuti nama. Contoh prakata dapat dilihat pada Lampiran 9.

h. Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah

Halaman ini berisi pernyataan dari penyusun skripsi yang memberikan kewenangan kepada Program Studi dan atau FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Univet Bantara Sukoharjo untuk menyimpan, mengalihmediakan, merawat, dan memublikasikan skripsinya untuk kepentingan akademis. Artinya, prodi atau fakultas berwenang untuk memublikasikan skripsi untuk kepentingan pengembangan ilmu, sedangkan hak cipta tetap pada penulis. Pernyataan ini dibuat dan ditandatangani oleh penulis di atas materai Rp. 6.000,00 (enam ribu rupiah) yang menyetujui untuk memberikan Hak Bebas Royalti Noneksklusif kepada Universitas/Fakultas/Prodi. Ditulis dengan spasi tunggal dan diberi nomor halaman dengan huruf romawi kecil (lihat Lampiran 10).

i. Abstrak

Abstrak merupakan uraian singkat mengapa penelitian dilakukan, bagaimana penelitian dilaksanakan, dan apa saja hasil penting penelitian. Oleh karena itu, dalam abstrak disajikan secara padat intisari skripsi yang mencakup tujuan, metode yang digunakan, hasil yang diperoleh, dan simpulan. Teks abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia. Pengetikan dilakukan dalam spasi tunggal (satu spasi). Panjang abstrak maksimal satu halaman. Pada bagian paling atas ditulis kata ABSTRAK dengan huruf kapital yang ditempatkan di bagian tengah dan tanpa titik. Adapun unsur-unsur yang termuat dalam abstrak meliputi beberapa bagian. Bagian pertama memuat (1) nama mahasiswa (2) NIM, (3) judul, (4) kata “Skripsi”, (5) nama Pembimbing I dan Pembimbing II, (6) nama lengkap program studi, fakultas, dan universitas, dan (7) tahun lulus. Bagian kedua berupa tujuan penelitian. Bagian ketiga berisi metode penelitian. Bagian keempat memuat hasil-hasil penting penelitian. Bagian kelima menyajikan simpulan. Bagian keenam memuat kata kunci (bisa berupa kata tunggal atau kelompok kata) yang berkisar antara tiga sampai lima kata. Kata kunci ini diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah. Contoh abstrak dapat dilihat pada Lampiran 11.

2. Bagian Inti

Isi uraian bagian inti skripsi perlu disesuaikan dengan jenis penelitian yang dipilih karena memang jenis detail bagian-bagian setiap jenis pendekatan penelitian memiliki perbedaan yang nyata sesuai dengan perbedaan tujuan pemecahan masalah dan karakteristik pendekatan penelitian masing-masing.

a. Penelitian Kuantitatif

Unsur-unsur yang termuat pada bagian inti skripsi yang berupa Penelitian Kuantitatif urutannya adalah sebagai berikut (khusus Bab I s.d. Bab III merupakan struktur bagian inti Proposal Skripsi):

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

- A. Kajian Pustaka
- B. Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir
- D. Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan atau Metode Penelitian
- B. Tempat dan Waktu Penelitian
- C. Rancangan atau Desain Penelitian
- D. Populasi, Sampel, dan Sampling
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Deskripsi Data
 - 2. Hasil Uji Prasyarat Analisis
 - 3. Hasil Uji Hipotesis
- B. Pembahasan

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

Penjelasan setiap bagian inti proposal tersebut diberikan dalam deskripsi di bawah ini.

1) Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah diawali dengan identifikasi kesenjangan-kesenjangan yang ada antara kondisi yang diharapkan dan kondisi nyata serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan itu. Berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan tersebut dipaparkan secara singkat disertai identifikasi faktor

penghambat dan pendukungnya. Alternatif pemecahan masalah beserta rasionalnya dikemukakan pada bagian akhir dari paparan latar belakang masalah. Latar belakang juga mencakup isu-isu mendasar yang menunjukkan bahwa tema/topik/judul penelitian tersebut penting dan menarik untuk diteliti. Dalam latar belakang masalah ini perlu dipaparkan secara ringkas hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga masalah yang dipilih mempunyai landasan berpijak yang lebih kokoh.

2) Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah, kemudian diidentifikasi berbagai masalah yang muncul. Bagian ini memaparkan sejumlah permasalahan yang muncul sehubungan dengan tema/topik/judul penelitian. Identifikasi masalah mencakupi pendataan berbagai masalah baik yang akan diteliti maupun yang tidak akan diteliti. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti akan menentukan masalah yang penting dan mendesak untuk dicari penyelesaiannya melalui penelitian.

3) Pembatasan Masalah

Berbagai masalah yang dikemukakan pada identifikasi masalah, selanjutnya diseleksi untuk menetapkan masalah yang perlu dan penting diteliti. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan supaya masalah dapat dijawab dan dikaji secara lebih spesifik dan mendalam. Pembatasan masalah perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

- a) Masalah perlu dipecahkan melalui penelitian lapangan (*field research*).
- b) Kebermaknaan atau keberartian (*significance*) pemecahan masalah.
- c) Keaslian (*originality*).
- d) Kelayakan (*feasibility*).

4) Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya melalui pengujian secara empiris. Oleh karena itu, rumusannya berupa kalimat tanya yang lengkap dan rinci berkenaan dengan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti dan didasarkan pada pembatasan masalah. Rumusan masalah harus menampakkan variabel-variabel yang diteliti, sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan subjek penelitian. Dalam rumusan masalah perlu dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

- a) Masalah penelitian dirumuskan secara spesifik dan operasional dengan indikator-indikator yang terukur.
- b) Masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.
- c) Masalah penelitian dirumuskan dengan kalimat sederhana dan mencerminkan masalah yang diteliti.
- d) Masalah penelitian dirumuskan secara rasional sehingga secara akademik dapat diterima.

5) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada rumusan masalah. Tujuan penelitian disampaikan dalam bentuk kalimat pernyataan.

6) Manfaat Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan kegunaan hasil penelitian secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian secara teoritis berkenaan dengan pengembangan ilmu. Manfaat penelitian secara praktis berkenaan dengan pemecahan masalah aktual.

7) Kajian Pustaka

Kajian pustaka mencakup kajian terhadap teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Teori dapat diambil dari berbagai sumber seperti artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, buku teks, makalah, dan publikasi resmi dari pemerintah atau lembaga lain. Kajian pustaka meliputi: (1) identifikasi dan kajian teori yang relevan dengan variabel penelitian; (2) berbagai pendapat ahli yang telah dipublikasikan; dan (3) sintesis tentang variabel penelitian pada setiap akhir pembahasan suatu kajian teori. Kajian pustaka menjelaskan hubungan antarvariabel, disusun secara sistematis dengan tujuan memberikan eksplanasi dan prediksi mengenai suatu fenomena. Kriteria landasan teori yang dimaksud harus dapat:

- a) memberikan arah kerangka pemikiran penelitian;
- b) membantu peneliti dalam mengkonstruksi hipotesis penelitian;
- c) memberikan dasar atau landasan dalam menjelaskan dan memaknai data atau fakta yang telah terkumpul;
- d) memfokuskan permasalahan penelitian secara logis dan runtut;
- e) mengkonstruksi ide-ide yang diperoleh dari hasil penelitian sehingga konsep dan wawasannya menjadi mendalam dan bermakna;
- f) memberikan acuan berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan para ahli melalui teori yang telah digeneralisasi secara baik; dan
- g) mengaitkan dengan penyusunan instrumen penelitian berdasarkan konstruk dan indikator.

8) Penelitian yang Relevan

Kajian hasil penelitian harus relevan dengan variabel-variabel penelitian. Kajian ini diperlukan untuk melihat kemungkinan adanya unsur-unsur yang dapat mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian relevan diambil dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan makalah.

9) Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada dasarnya merupakan argumentasi logis untuk sampai pada penemuan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Kerangka berpikir berguna untuk mengintegrasikan teori-teori dan hasil penelitian yang terpisah-pisah menjadi satu rangkaian utuh dengan menggunakan alur logis yang mengarah pada penemuan jawaban sementara atau hipotesis. Kerangka berpikir disampaikan dalam bentuk uraian (naratif) dan gambar (bagan).

10) Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas masalah yang sedang diteliti dan disampaikan dalam kalimat pernyataan. Hipotesis disusun berdasarkan teori-teori yang telah dikaji dan penelitian relevan, dengan kerangka berpikir tertentu. Fungsi hipotesis penelitian memberikan arah dan jalannya kegiatan penelitian yang dilakukan mulai dari penyusunan desain penelitian, penentuan kriteria dalam penyusunan instrumen penelitian, menetapkan indikator tentang aspek atau variabel yang diukur, dan menentukan teknik analisis data penelitian. Kriteria hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- a) disusun dalam kalimat yang menyatakan hubungan antarvariabel;
- b) dilandasi argumentasi logis berdasarkan teori atau pengalaman;
- c) dapat diuji dan diukur melalui penelitian; dan
- d) disusun dalam kalimat yang singkat dan jelas.

11) Metode Penelitian

Strategi atau cara yang dilakukan untuk menjelaskan dan memecahkan masalah dalam penelitian merupakan konsep metode penelitian. Metode penelitian ini membicarakan juga tata cara pelaksanaan penelitian dan teknik penelitian yang digunakan. Dengan demikian, metode penelitian ini berisi rumusan langkah-langkah penelitian dan pendekatan yang digunakan .

12) Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian diungkapkan secara spesifik, bisa di sekolah, perusahaan, instansi pemerintah, organisasi masyarakat, dan lainnya. Waktu penelitian diperhitungkan mulai konsultasi pengajuan judul sampai dengan penulisan laporan hasil penelitian selesai. Waktu penelitian dijabarkan dalam satuan bulan dan ada penunjukan jadwal rencana kegiatan. Waktu penelitian disajikan secara naratif dan dalam bentuk tabel seperti contoh tabel berikut.

Contoh Tabel Rencana Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan					
		I	II	III	IV	V	VI
1.	Pengajuan Judul	xxx					
2.	Penyusunan Proposal		xxx				
3.	Survai Pendahuluan		xxx				
4.	Konsultasi Proposal		xxx				
5.	Seminar Proposal			xxx			
6.	Revisi Proposal			xxx			
7.	Pelaksanaan Penelitian/Pengumpulan Data			xxx			
8.	Analisis Data				xxx		
9.	Penyusunan Skripsi					xxx	
10.	Konsultasi Penyusunan Skripsi					xxx	

11.	Ujian Skripsi	XXX
12.	Revisi Skripsi dan Penyerahan Dokumen	XXX

13) Rancangan atau Desain Penelitian

Rancangan atau desain penelitian memaparkan hubungan antarvariabel yang akan diteliti. Rancangan penelitian digunakan untuk menunjukkan jenis penelitian, terutama untuk penelitian eksperimental. Dalam penelitian eksperimental, rancangan penelitian yang dipilih adalah yang paling memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel lain yang diduga ikut berpengaruh terhadap variabel terikat. Pada penelitian noneksperimental, uraian dalam rancangan penelitian berisi penjelasan tentang jenis penelitian yang dilakukan ditinjau dari tujuan dan sifatnya, misalnya penelitian survai korelasional atau komparasi kausal. Selain itu, dalam bagian ini dijelaskan pula variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian, yang meliputi variabel bebas, variabel atribut/moderator, dan variabel terikat serta jenis datanya.

14) Populasi, Sampel, dan Sampling

Populasi berikut karakteristiknya harus disebutkan. Populasi adalah semua individu atau unit atau peristiwa yang ditetapkan sebagai subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan merupakan wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri atau sifat yang sama (homogen) dengan populasinya dan harus representatif. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) yang dipakai harus sesuai dengan karakteristik populasi dan desain penelitian.

15) Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dikemukakan teknik/cara memperoleh data serta instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data semua variabel penelitian (variabel terikat dan variabel atribut/moderator). Jika instrumen dibuat sendiri, prosedur/langkah-langkah pembuatannya harus diuraikan dan uji statistik (uji validitas dan uji reliabilitas) harus dicantumkan (proses perhitungan statistiknya dimasukkan pada lampiran). Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa alat ukur yang dibuat sudah dapat digunakan (valid dan reliabel) untuk mengambil data penelitian.

16) Teknik Analisis Data

Pada bagian ini dikemukakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis data berkenaan dengan pengolahan data untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis penelitian. Rancangan penelitian dan rumusan hipotesis menentukan teknik statistik yang digunakan. Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan atau mencapai tujuan penelitian. Uraian tentang teknik analisis data mencakup penjelasan mengenai deskripsi data, uji persyaratan analisis, dan uji hipotesis. Pada bagian ini rumus-

rumus perhitungan ataupun rumus-rumus statistik yang digunakan untuk uji persyaratan analisis dan menguji hipotesis atau menganalisis data harus dituliskan. Pada bagian akhir penjelasan analisis data dikemukakan rumusan hipotesis statistik.

17) Deskripsi Data

Pada bagian ini dikemukakan hasil pengolahan data setiap variabel dengan teknik statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi, nilai rerata (*mean*), nilai yang paling menonjol (modus), nilai tengah (median), dan simpangan baku (standar deviasi). Distribusi frekuensi dapat disajikan dalam bentuk tabel, histogram, dan poligon. Rincian data setiap anggota sampel dimuat dalam lampiran.

18) Uji Prasyarat Analisis

Analisis data pada penelitian kuantitatif biasanya menggunakan teknik analisis statistik inferensial. Oleh karena itu, data yang dianalisis perlu diuji terlebih dahulu (uji persyaratan analisis) dengan uji statistik yang dibedakan menjadi dua, yaitu (1) untuk penelitian komparatif pengujian persyaratan minimal meliputi uji normalitas dan homogenitas dan (2) untuk penelitian korelasional minimal mencakup uji normalitas, linearitas dan keberartian/signifikansi regresi.

19) Uji Hipotesis

Dalam bagian ini dimuat hasil pengujian hipotesis baik yang menggunakan statistika parametrik maupun nonparametrik. Adapun prosedur pengujiannya secara detil ditempatkan pada bagian lampiran. Pada setiap hipotesis yang dilakukan pengujian, hasil pengujian diikuti dengan penjelasan singkat yang terbatas pada interpretasi angka statistik yang diperoleh. Pelaporan hasil pengujian hipotesis mirip dengan pelaporan hasil pengujian persyaratan analisis.

Setelah dilakukan paparan hasil pengujian hipotesis dan lolos uji, selanjutnya dilakukan analisis. Hasil dari proses analisis selanjutnya dipakai untuk pembahasan lebih lanjut. Pelaksanaan analisis data pada penelitian kuantitatif dimulai dari analisis univariat yang mendeskripsikan setiap variabel penelitian baik secara kuantitatif seperti penggunaan metode statistik, juga dilengkapi dengan deskripsi secara kualitatif. Setelah itu, dilanjutkan dengan analisis kuat hubungan dan besar pengaruh antar-variabel.

20) Pembahasan

Data yang telah diolah dan dianalisis dilakukan pembahasan. Dalam pembahasan/analisis temuan penelitian tersebut digunakan dasar teoretik yang telah dibahas dalam Bab II. Pembahasan ini akan menunjukkan konsekuensi temuan terhadap teori jika hipotesis nol ditolak atau tidak dapat ditolak jika penelitian tersebut bersifat kuantitatif. Pembahasan tidak sekadar menarasikan data hasil penelitian, tetapi membahas sejumlah gagasan yang menjadi dasar dalam pengumpulan data, kemudian mengolah semua informasi tersebut. Penulis harus membandingkan temuannya dengan dengan hasil penelitian sebelumnya, kemudian membuat pertimbangan teoretisnya dan berargumentasi untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan di bab sebelumnya. Pembahasan harus memuat acuan guna

menjelaskan hal-hal temuan penting, baik yang sejalan maupun yang bertentangan dengan hasil penelitian. Gunakan acuan yang bermutu (mutakhir dan dari sumber primer) untuk menjelaskan atau menafsirkan temuan yang diperoleh. Pendapat peneliti yang relevan terdahulu yang sudah diringkas pada Pendahuluan atau Tinjauan Pustaka tidak perlu diulang lagi, tetapi diacu saja seperlunya. Dengan demikian, pembahasan merupakan kumpulan argumen mengenai relevansi, manfaat, dan kemungkinan atau keterbatasan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Berdasarkan argumen ini, simpulan dapat disintesis. Dalam bagaian pembahasan, atau kadang dipisahkan, dikemukakan juga keterbatasan penelitian. Kemukakan sejujurnya keterbatasan yang ada dalam penelitian.

21) Simpulan

Simpulan penelitian adalah rangkuman hasil pengujian hipotesis. Simpulan penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan dalam kerangka teori keilmuan yang didukung oleh penemuan dalam penelitian yang berupa data empirik.

22) Implikasi

Berdasarkan simpulan penelitian dikaji implikasi/dampak yang dapat ditimbulkan. Implikasi mencakup implikasi teoretis dan implikasi praktis. Implikasi teoretis berisi penjelasan terhadap perkembangan ilmu. Implikasi praktis berisi penerapan hasil penelitian dalam pemecahan masalah dan pelaksanaan kebijakan yang terkait. Kajian implikasi hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikembangkan lebih lanjut berdasarkan argumentasi yang mengacu pada teori-teori keilmuan yang ada atau penemuan-penemuan penelitian lain yang relevan.

23) Saran

Pada dasarnya saran dibuat berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan implikasi yang ditimbulkan. Saran berisi pemecahan masalah yang diteliti atau tindak lanjut dari hasil penelitian. Saran yang baik bersifat operasional dalam pengertian spesifik dan aplikatif. Saran yang spesifik adalah saran yang secara jelas menyebutkan pihak yang dituju. Saran yang aplikatif adalah saran yang secara jelas menyampaikan cara melaksanakan hal yang disarankan sehingga orang yang hendak melaksanakan saran tersebut tidak mengalami kesulitan mengimplementasikannya.

b. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif berusaha mengungkap realitas atau kebenaran dibalik gejala yang terekam secara inderawi dalam paradigma interpretif. Kadang-kadang penelitian ini disebut sebagai penelitian kualitatif. Ada beberapa tradisi dalam paradigma ini antara lain etnografi, fenomenologi, *grounded theory*, dan studikasus. Mahasiswa yang melakukan penelitian kualitatif harus mampu memilih salah satu dari tradisi dari penelitian interpretif ini. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai instrumen kunci di samping instrumen pendukung lainnya seperti pedoman wawancara, panduan observasi, atau alat-alat rekam audio dan video.

Penelitian kualitatif pada umumnya bersifat deskriptif dan menggunakan analisis dengan pendekatan induktif untuk menemukan konsep, teori, atau bahkan

filosofi yang berbasis pada data (*grounded on data*). Melalui proses reduksi, data bisa menjadi konsep, dan selanjutnya melalui tahap teoretisasi konsep-konsep tersebut dikelompokkan, diintegrasikan, dan dikomparasikan sehingga menjadi teori. Selanjutnya apabila peneliti ingin menemukan prinsip-prinsip perlu ada upaya abstraksi lebih lanjut sehingga menghasilkan prinsip-prinsip/asas atau filosofi.

Proposal penelitian kualitatif secara umum, disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri ilmiah. Unsur-unsur yang termuat pada bagian inti proposal penelitian kualitatif adalah sebagai berikut (khusus Bab I s.d. Bab III merupakan struktur bagian inti Proposal Skripsi):

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Fokus Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

- A. Kajian Pustaka
- B. Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan atau Metode Penelitian
- B. Latar Penelitian
- C. Bentuk dan Strategi Penelitian
- D. Data dan Sumber Data Penelitian
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Validitas Data
- G. Teknik Analisis Data
- H. Prosedur Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Hasil Penelitian
- B. Temuan Penelitian
- C. Pembahasan

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

Setiap bagian inti tesis dan disertasi tersebut dideskripsikan sebagai berikut ini.

1) Latar Belakang

Pada dasarnya latar belakang merupakan deskripsi yang dikemukakan secara singkat, lugas, dan berisi sebagai berikut.

- a) Kesenjangan antara kondisi yang ada di kancah atau lapangan penelitian (*what is*) dan harapan yang seharusnya dicapai (*what should be*). Dengan katalain, terdapat kesenjangan antara problematika empiris dan problematikateoretis. Sementara itu, penjelasan problematika diungkapkan dari yang umum menuju yang khusus, semacam piramida terbalik.
- b) Fenomena-fenomena yang menjadi masalah penelitian dan diasumsikan telah menimbulkan kesenjangan problematik antara *what is* dan *what should be*. Fenomena tersebut hanya dideskripsikan saja, tanpa harus dianalisis, karena proses analisis dalam penelitian ini dilakukan setelah peneliti memperoleh data dari kancah atau lapangan.
- c) Fenomena dalam penelitian kualitatif selalu dalam konteks jamak.

2) Fokus Penelitian

Bagian fokus penelitian menjelaskan tentang cakupan atau topik-topik pokok yang hendak diungkapkan dalam penelitian. Permasalahan dapat dirumuskan dalam kalimat tanya, yang disertai dengan penjelasan terkait mengapa permasalahan tersebut penting untuk diteliti. Berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif yang bersifat holistik, induktif, dan naturalistik, maka permasalahan yang dikemukakan harus melalui studi pendahuluan di lapangan.

3) Rumusan Masalah

Rumusan masalah disusun dalam bentuk kalimat tanya yang jawabannya akan dicari dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penyajiannya, peneliti dapat menetapkan rumusan masalah umum penelitian sebagai pertanyaan payung, kemudian rumusan masalah yang bersifat umum ini dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih spesifik sesuai dengan sub-subfokus penelitian.

4) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah jawaban terhadap masalah yang akan dikaji atau diteliti. Pernyataan yang dikemukakan dalam tujuan penelitian memiliki hubungan dengan rumusan masalah, dan peneliti menetapkan secara definitif.

5) Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian harus memuat dua hal, yaitu manfaat teoretis dan praktis bagi pihak-pihak yang terkait dengan upaya pemecahan masalah penelitian. Manfaat teoretis (akademis) adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan. Manfaat praktis adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunaannya. Manfaat penelitian dapat dikemukakan secara aplikatif atau praktis, bisa dikaitkan dengan konteks: (1) aplikasi keilmuan terhadap bidang pendidikan dan bidang lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian; (2) masukan terhadap lembaga setempat, misalnya pemerintah daerah dalam mengelola kepariwisataan daerah; dan (3) kehidupan manusia.

6) Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang diteliti atau dikaji. Dengan kata lain, peneliti di samping mempertimbangkan keluasan bahan bacaan, peneliti juga melakukan analisis serta menilai literatur yang berkaitan langsung dengan objek yang diteliti. Kajian pustaka berguna untuk menghindari terjadinya peniruan, plagiasi, dan penipuan. Bahkan, melalui kajian pustaka yang disusun akan memberi gambaran bahwa penelitian yang dilakukan berbeda, serta menyampaikan hal-hal baru dan kaya makna sehingga layak dibicarakan kembali. Dalam membuat kajian pustaka peneliti perlu memperhatikan beberapa aspek sebagai berikut.

- a) Kajian pustaka selalu dikaitkan dengan landasan teori, yaitu teori-teori yang digunakan untuk menganalisis suatu objek atau fenomena yang akan diteliti. Kajian harus diungkapkan secara holistik dalam jaringan kesatuan fenomenayang diteliti. Oleh karena itu, peneliti melakukan penggabungan antara kajian pustaka dengan kerangka teoretik.
- b) Kajian teoretik merupakan kajian terhadap pengetahuan ilmiah yang sudah ada. Kajian teoretik yang disajikan umumnya dari *grand theory* berasal dari lingkup ilmu-ilmu sosial, apabila lingkup penelitian yang dikaji berkaitan dengan masalah sosial. Sebaliknya, *grand theory* berasal dari lingkup ilmupendidikan, apabila lingkup penelitian yang dikaji berkaitan dengan masalah pendidikan.
- c) Kajian pustaka sebagai kerangka kerja konseptual dan teoretis yang merupakan landasan untuk memulai melakukan *interview* terhadap sejumlah informan. Di samping itu, kajian pustaka dijadikan sumber untuk menyimpulkan penelitian berdasarkan pada data-data yang diperoleh dari sejumlah informan.
- d) Kajian pustaka berbentuk asumsi, konsep dan proposisi. Asumsi, konsep, dan proposisi berperan bagi peneliti untuk menyusun pertanyaan studi, membuat kerangka berpikir, dan menganalisis data lapangan. Landasan tersebut akan memudahkan bagi peneliti untuk memperoleh data di lapangan.
- e) Tidak memandang teori secara *apriori*. Teori yang disajikan dalam proposal dapat berbeda dengan teori-teori yang disajikan dalam laporan penelitian. Hal ini dapat terjadi karena sifat teori dalam penelitian kualitatif adalah spekulatif, yakni dapat berubah bergantung pada kondisi lapangan.

7) Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan pembahasan hasil-hasil penelitian yang termuat dalam buku teks, jurnal, tesis, disertasi, prosiding, dan kegiatan ilmiah. Tujuan kajian penelitian yang relevan sebagai berikut.

- a) membantu peneliti dalam memosisikan permasalahan penelitian;
- b) mengetahui orisinilitas permasalahan penelitian;
- c) memberikan dasar dalam menyusun kerangka berpikir penelitian;
- d) membantu peneliti untuk menghindari kelemahan penelitian sebelumnya;
- e) mempertajam penelitian yang sedang dilakukan;
- f) mempertajam temuan-temuan penelitian yang diperoleh.

8) Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alur penalaran yang didasarkan pada masalah yang diteliti dan digambarkan dalam bentuk skema secara holistik dan sistematis. Dalam kerangka berpikir umumnya problematika dan pendekatan teoretik akan muncul dalam skema kerangka berpikir. Gambaran kerangka berpikir semacam itu menunjukkan gambaran holistik dan sistematis.

9) Pendekatan atau Metode Penelitian

Peneliti memaparkan pendekatan atau metode penelitian yang digunakan dalam penelitiannya. Adapun jenis metode penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian dan karakteristik datanya.

10) Latar Penelitian

Latar penelitian berisi penjelasan tentang lokasi, rentang waktu, dan atau subjek penelitian. Peneliti perlu menjelaskan alasan memilih lokasi, rentang waktu, dan atau subjek penelitian.

11) Bentuk dan Strategi Penelitian

Metode kualitatif menunjuk kepada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif, ungkapan, atau catatan peneliti dalam kegiatan observasi. Karakteristik utama penelitian kualitatif adalah memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan atau masalah masalah yang aktual, dan menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki disertai interpretasinya. Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil, hal ini disebabkan oleh bagian-bagian yang sedang diteliti akan lebih mendalam apabila diamati dalam proses. Bentuk penelitian kualitatif secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia terhadap objek yang diteliti. Strategi adalah cara dalam melaksanakan suatu proyek atau cara dalam mencapai tujuan. Ada beberapa strategi penelitian kualitatif, di antaranya adalah studi kasus, etnografi, fenomenologi, etnometodologi, grounded theory, dan metode biografi. Berikut penjelasan beberapa strategi penelitian kualitatif:

- a) Studi Kasus

Strategi ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Fokus studi kasus melekat pada paradigma yang bersifat naturalistic, holistic, kebudayaan, dan fenomenologi. Studi kasus lebih banyak digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, bagaimana dan mengapa, serta pada tingkat tertentu juga menjawab pertanyaan apa/apakah.

b) Etnografi

Strategi etnografi digunakan sebagai jawaban terhadap persoalan penting dalam antropologi budaya yang muncul berkaitan dengan bagaimana kita dapat melukiskan suatu kebudayaan yang dapat dibandingkan satu sama lain. Kebutuhan untuk menjelaskan gejala ini secara ilmiah dan sistematis telah mendorong pada ahli antropologi untuk melakukan studi perbandingan (*comparative study*).

c) Fenomenologi

Istilah fenomenologi memusatkan perhatian pada soal kesadaran (*consciousness*). Dalam pendekatan ini melibatkan pengujian yang teliti dan seksama pada kesadaran pengalaman manusia. Konsep utama dalam fenomenologi adalah makna, merupakan hal penting yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia.

d) Etnometodologi

Pendekatan etnometodologi merupakan kumpulan pengetahuan berdasarkan akal sehat dan rangkaian prosedur dan pertimbangan (metode) yang dengannya masyarakat biasa dapat memahami, mencari tahu, dan bertindak berdasarkan situasi yang dapat ditemukannya sendiri. Tujuan etnometodologi adalah mencari dasar-dasar yang mendukung terwujudnya interaksi sosial.

e) *Grounded Theory*

Pada penelitian kualitatif strategi ini, peneliti langsung terjun ke lapangan tanpa membawa rancangan konseptual, teori, dan hipotesis tertentu.

f) *Strategi* biografi

Penelitian kualitatif strategi biografi berusaha merekam kembali pengalaman individu yang terakumulasi. Biografi merupakan sejarah individual yang menyangkut berbagai tahap kehidupan dan pengalaman yang dialami dari waktu ke waktu. Biografi ini memiliki banyak varian, antara lain potret, profil, memoir, lifehistory, autobiografi, dan diary. Varian semacam ini tidak hanya menunjukkan cara di dalam melihat pengalaman yang terakumulasi tersebut, tetapi juga memperlihatkan perluasan dari metode ini sebagai metode yang penting dalam penelitian sosial.

12) Data dan Sumber Data Penelitian

Data penelitian kualitatif terdiri atas data primer dan data sekunder. Wujud data berupa informasi lisan, tulis, aktivitas, dan kebendaan. Data dapat bersumber dari informan, arsip, dokumen, kenyataan yang berproses, dan artefak. Peneliti perlu menjelaskan alasan menggunakan data dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian

13) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berisi tentang cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, misalnya wawancara, observasi, studi dokumen. Peneliti perlu menjelaskan alasan menggunakan teknik pengumpulan data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah meliputi: (1) wawancara mendalam (*in-depth interviewing*) atau wawancara bersifat *openended*, (2) observasi terhadap kawasan yang hendak diteliti, dan (3) Analisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak diteliti.

14) Validasi Data

Validitas data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses uji kesahihan data-data penelitian. Uji kesahihan data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui: (1) triangulasi data, (2) triangulasi teori, (3) triangulasi metode, dan (4) triangulasi peneliti.

Keempat triangulasi harus digunakan untuk uji kesahihan data-data penelitian, dan menghindari bias terhadap permasalahan yang dikaji dalam metode penelitian kualitatif. Jika reliabilitas diperlukan oleh peneliti, maka peneliti perlu: (1) mengembangkan *member check* dan (2) mengembangkan database. Namun demikian, reliabilitas data dapat diabaikan karena dalam penelitian kualitatif yang utama adalah uji kesahihan data. Peneliti perlu menjelaskan alasan menggunakan teknik triangulasi data penelitian.

15) Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif banyak bentuk analisis, dan masing-masing pakar penelitian berbeda dalam aplikasinya. Bentuk analisis kualitatif itu meliputi:

- a) Analisis interaktif dan analisis mengalir yang diajukan oleh Miles & Huberman (1984) dalam *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Analisis interaktif maupun analisis mengalir dapat digunakan dalam penelitian studi kasus.
- b) Analisis komparasi konstan biasanya digunakan dalam Grounded Research. Dalam model penelitian ini peneliti diharapkan menghasilkan teori baru. Cara tersebut sudah dilakukan oleh Clifford Geertz ketika meneliti di Kota Pare, Kediri, dengan menelorkan teori bahwa dalam masyarakat Jawa terbagi dalam tiga golongan, yakni priyayi, santri, dan abangan.
- c) Analisis domain adalah analisis yang dikemukakan oleh Spradley (1980) dalam *Participant Observation*. Dalam analisis ini meliputi beberapa tahapan yang harus dilalui peneliti hingga memperoleh simpulan akhir.
- d) Analisis *Pattern Matching* adalah analisis yang dikemukakan oleh Robert K. Yin dalam *Case Study: Design and Methods*. Robert K. Yin berpendapat bahwa analisis ini cocok untuk penelitian studi kasus yang berkaitan dengan masalah kesehatan dan organisasional.

16) Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: (1) membangun kerangka konseptual; (2) merumuskan permasalahan penelitian;

(3) pemilihan sampel dan pembatasan penelitian; (4) instrumentasi; (5) pengumpulan data; (6) analisis data; dan (7) matriks serta pengujian kesimpulan.

17) Deskripsi Hasil Penelitian

Paparan data sesuai dengan topik-topik penelitian yang disajikan pada fokus penelitian, yang diperoleh dari berbagai sumber data dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi serta analisis dokumen. Deskripsi data dapat ditulis dalam satu subbab tersendiri. Judul bab menyesuaikan dengan temuan penelitian.

18) Temuan Penelitian

Bagian ini menguraikan data dan hasil temuan yang diperoleh sesuai dengan tahapan dalam metode penelitian. Sajian temuan penelitian dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, tipologi, pola, tema maupun motif yang berasal dari data.

19) Pembahasan

Pembahasan berisi uraian yang mengkaitkan latar penelitian, temuan penelitian, landasan teori dan pustaka. Bagian ini merumuskan teori baru atau model baru yang diperoleh dari penelitian.

20) Simpulan

Bagian ini merupakan jawaban atas dari permasalahan penelitian. Simpulan dinyatakan dalam paragraf secara singkat dan tepat berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Simpulan pada tesis/disertasi harus mencerminkan hasil dialog secara kritis antara teori dan temuan lapangan. Simpulan memuat rumusan-rumusan jawaban dari pertanyaan studi (rumusan masalah) dengan bukti-bukti pokok yang telah ditemukan oleh peneliti. Implikasi memuat implikasi teoretis dan praktis yang diperoleh dari temuan studi.

21) Implikasi

Implikasi berisi konsekuensi logis dari simpulan penelitian. Implikasi memuat implikasi teoretis dan praktis yang diperoleh dari temuan studi.

22) Saran

Saran diajukan berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian. Saran penelitian mengungkap tentang pengembangan (perluas rumusan masalah) atau per dalam fokus penelitian. Saran memuat usulan atau langkah operasional sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian yang dilakukan.

c. Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan adalah kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pendidikan melalui tindakan praktis. Unsur-unsur yang termuat pada bagian inti proposal skripsi yang berupa Penelitian Tindakan urutannya adalah sebagai berikut (khusus Bab I s.d. Bab III merupakan struktur bagian inti Proposal Skripsi):

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

- A. Kajian Pustaka
- B. Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir
- D. Hipotesis Tindakan

BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan atau Metode Penelitian
- B. Setting Penelitian
- C. Subjek Penelitian
- D. Data dan Sumber Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Pengumpulan Data
- G. Teknik Analisis Data
- H. Indikator Kinerja Penelitian
- I. Prosedur Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Data pratindakan
 - 2. Hasil Tindakan Siklus 1
 - 3. Hasil Tindakan Siklus2
 - 4. Hasil Tindakan Siklus ... (dst)
 - 5. Perbandingan Hasil Tindakan
- B. Pembahasan

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

Penjelasan dari setiap bagian inti tesis dan disertasi tersebut diberikan dalam deskripsi di bawah ini.

1) Latar Belakang Masalah

Pada latar belakang masalah, yang disampaikan minimal meliputi:

- a) masalah nyata yang dihadapi guru dan/atau siswa disertai data pendukung yang relevan, misalnya persentase siswa yang pasif dan tidak mencapai batas ketuntasan belajar. Pada bagian ini perlu juga disajikan situasi pembelajaran, termasuk prosedur (langkah-langkah pembelajaran) yang biasa ditempuh guru;
- b) analisis masalah untuk menentukan akar penyebabnya;
- c) identifikasi tindakan untuk memecahkan masalah yang relevan dengan penyebab masalah disertai argumentasi logis terhadap pilihan tindakan, misalnya: karena kesesuaiannya dengan karakteristik siswa atau situasi kelas, kemutakhirannya, keberhasilannya dalam penelitian sejenis;
- d) penjelasan secukupnya mengenai tindakan yang akan diterapkan dengan dukungan kepustakaan.

2) Identifikasi Masalah

Bagian ini berisi kajian berbagai masalah yang terkait dengan tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian. Identifikasi masalah memuat semua masalah yang berkaitan dengan tindakan-tindakan penelitian yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, yang dirinci dan dimuat dalam bentuk narasi. Identifikasi masalah dapat berbentuk pernyataan ataupun pertanyaan.

3) Pembatasan Masalah

Bagian ini menguraikan dan menjelaskan masalah yang menjadi fokus tindakan dalam penelitian. Paparan mengarah pada sasaran permasalahan di subyek penelitian terkait.

4) Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian tindakan dinyatakan dengan kalimat tanya (apa atau bagaimana) yang relevan dengan judul.

5) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan secara singkat dan jelas berdasarkan permasalahan dan cara pemecahan masalah yang dikemukakan.

6) Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian untuk perbaikan kualitas proses maupun hasil pendidikan/ pembelajaran diuraikan secara jelas. Hal yang perlu dikemukakan adalah manfaatnya bagi siswa, guru, serta sekolah.

7) Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi pernyataan teoretis dan empiris. Pernyataan ini minimal mencakup masalah dan tindakan yang diteliti. Uraian ini digunakan sebagai dasar penyusunan kerangka berpikir yang menunjukkan keterkaitan antara masalah, teori, hasil penelitian yang relevan, dan pilihan tindakan.

8) Penelitian yang Relevan

Kajian hasil penelitian harus relevan dengan masalah penelitian. Kajian ini diperlukan untuk melihat kemungkinan adanya unsur-unsur yang dapat mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian relevan diambil dari berbagai sumber jurnal ilmiah.

9) Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada dasarnya merupakan argumentasi logis untuk sampai pada penemuan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Kerangka berpikir berguna untuk mengintegrasikan teori-teori dan hasil penelitian yang terpisah-pisah menjadi satu rangkaian utuh dengan menggunakan alur logis yang mengarah pada penemuan jawaban sementara atau hipotesis tindakan. Kerangka berpikir disampaikan dalam bentuk uraian (naratif) dan gambar (bagan).

10) Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah jawaban sementara atas masalah yang sedang diteliti dan disampaikan dalam kalimat pernyataan. Hipotesis disusun berdasarkan teori-teori yang telah dikaji dan penelitian relevan, dengan kerangka berpikir tertentu. Fungsi hipotesis tindakan memberikan arah dan jalannya kegiatan penelitian yang dilakukan mulai dari penyusunan desain penelitian, penentuan kriteria dalam penyusunan instrumen penelitian, menetapkan indikator tentang aspek atau masalah penelitian, dan menentukan teknik analisis data penelitian.

11) Pendekatan atau Metode Penelitian

Peneliti menjelaskan pendekatan/metode penelitian yang digunakan dalam pemecahan masalah.

12) Setting Penelitian

Peneliti menjelaskan *setting* penelitian yang berisi paparan karakteristik lokasi atau tempat penelitian dan waktu pelaksanaan penelitian. Tempat penelitian dikemukakan secara jelas dan rinci, yaitu mencakup alamat dan lokasi sekolah. Waktu dan lamanya tindakan dikemukakan secara rinci. Waktu penelitian disesuaikan dengan kesepakatan dengan guru atau sekolah. Tindakan satu siklus tidak identik dengan pengertian satu kali pertemuan atau satu kali tatap muka, tetapi bisa beberapa

kali pertemuan. Waktu pelaksanaan tindakan setiap siklus hendaknya ditunjukkan secara jelas pada jadwal.

13) Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa dan guru yang menjadi sasaran pelaksanaan tindakan. Dalam hal ini meliputi seluruh siswa dalam satu kelas. Pada bagian ini perlu dijelaskan karakteristik siswa yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

14) Data dan Sumber Data

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data dengan keterangan yang memadai. Jenis data menunjuk pada data apa saja yang menjadi fokus penelitian, sedangkan sumber data menunjuk pada dari mana saja data tersebut diperoleh.

15) Instrumen Penelitian

Peneliti menjelaskan instrumen yang digunakan dalam penelitian, yang meliputi kisi-kisi instrumen, jenis instrumen, dan validasi instrumen.

16) Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini perlu dijelaskan teknik dan penerapan instrumen pengumpul data dalam rangka pelaksanaan penelitian tindakan, baik yang berupa non-tes (seperti pedoman pengamatan, pedoman wawancara) maupun tes (misalkan untuk mengukur prestasi belajar siswa), serta dokumentasi untuk kepentingan bukti fisik pelaksanaan tindakan dan lainnya.

17) Teknik Analisis Data

Data penelitian tindakan meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif disajikan dengan teknik statistik deskriptif komparatif, yaitu membandingkan hasil hitung dari statistik deskriptif, misalnya mean, median, frekuensi, atau persentase pada satu siklus dengan siklus berikutnya. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis kritis, yaitu mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru selama proses penerapan tindakan. Hasil analisis tersebut menjadi bahan untuk menyusun rencana memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

18) Indikator Kinerja Keberhasilan

Untuk menentukan ketercapaian tujuan perlu dirumuskan indikator keberhasilan tindakan yang disusun secara realistis (mempertimbangkan kondisinya sebelum diberikan tindakan) dan dapat diukur (jelas cara asesmennya).

19) Prosedur Penelitian

Prosedur/langkah-langkah penelitian tindakan diuraikan secara rinci yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, hingga refleksi pada setiap siklus.

- a) Perencanaan tindakan menggambarkan secara rinci hal-hal yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan.
- b) Pelaksanaan tindakan berisi uraian tahapan-tahapan tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa sesuai skenario pembelajaran secara jelas dan rinci (relevan dengan tindakan)
- c) Observasi dan interpretasi berisi penjelasan mengenai objek amatan (misalnya partisipasi siswa secara berkelompok dalam membuat peta semantik) dan cara pengamatannya.

Tahap analisis dan refleksi menguraikan cara asesmen yang digunakan mengidentifikasi kelemahan hasil tindakan, mengidentifikasi penyebabnya, serta merancang perbaikan tindakan. Selanjutnya dalam tahap refleksi diuraikan prosedur, alat, pelaku, sumber informasi, dan cara analisisnya.

20) Hasil Penelitian

Pada bagian ini dideskripsikan hasil tindakan setiap siklus dengan data lengkap yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Perlu ditambahkan hal yang mendasar yaitu deskripsi perubahan perilaku belajar pada siswa, lingkungan kelas, dan hasil belajar. Grafik, tabel, atau foto dapat digunakan secara optimal untuk mengemukakan hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi.

21) Perbandingan Hasil Tindakan

Setelah dilakukan deskripsi tiap siklus, selanjutnya dilakukan perbandingan antarsiklus untuk mendeskripsikan peningkatan yang dicapai dari satu siklus ke siklus berikutnya.

22) Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara mengaitkan temuan dan tindakan, indikator keberhasilan, serta kajian teoretik dan empirik. Pembahasan ini meliputi: (1) jawaban terhadap pertanyaan penelitian, (2) temuan “penting” penelitian, (3) paparan logika diperolehnya temuan, (4) interpretasi temuan, dan (5) kaitan antara temuan dengan teori dan hasil penelitian yang relevan.

23) Simpulan

Simpulan penelitian adalah rangkuman hasil pengujian hipotesis tindakan. Simpulan penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan dalam kerangka teori keilmuan yang didukung oleh penemuan dalam penelitian yang berupa data empirik.

24) Implikasi

Berdasarkan simpulan penelitian dikaji implikasi/dampak yang dapat ditimbulkan. Implikasi berisi penjelasan terhadap perkembangan ilmu dan penerapan praktis hasil penelitian dalam pemecahan masalah dan pelaksanaan kebijakan yang terkait. Kajian implikasi hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikembangkan lebih lanjut berdasarkan argumentasi yang mengacu pada teori-teori keilmuan yang ada atau penemuan-penemuan penelitian lain yang relevan.

25) Saran

Pada dasarnya saran dibuat berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan implikasi yang ditimbulkan. Saran berisi pemecahan masalah yang diteliti atau tindak lanjut dari hasil penelitian. Saran yang baik bersifat operasional dalam pengertian spesifik dan aplikatif.

d. Penelitian Pengembangan

Skripsi yang ditulis berdasarkan hasil kerja pengembangan menuntut format dan sistematika yang berbeda dengan tesis dan disertasi yang ditulis berdasarkan hasil penelitian karena karakteristik kegiatan pengembangan dan kegiatan penelitian tersebut berbeda. Kegiatan penelitian pada dasarnya berupaya mencari jawaban terhadap suatu permasalahan sedangkan, kegiatan pengembangan berupaya menerapkan temuan atau teori untuk memecahkan suatu permasalahan. Unsur-unsur yang termuat pada bagian inti proposal skripsi yang berupa Penelitian Pengembangan adalah sebagai berikut (khusus Bab I s.d. Bab III merupakan struktur bagian inti Proposal Skripsi):

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan
- H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

- A. Kajian Pustaka
- B. Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir
- D. Model Hipotetik

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Prosedur Pengembangan
- C. Uji Coba Produk
 - 1. Desain Uji Coba

2. Subjek Uji Coba
3. Jenis Data
4. Instrumen Pengumpul Data
5. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Hasil Pengembangan
- C. Pembahasan Produk Akhir

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

Penjelasan dari setiap bagian inti tesis dan disertasi tersebut diberikan dalam deskripsi di bawah ini.

1) Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah mengungkapkan konteks pengembangan proyek dalam masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, uraian perlu diawali dengan identifikasi kesenjangan-kesenjangan yang ada antara kondisi nyata dengan kondisi ideal, serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan-kesenjangan tersebut. Berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan itu perlu dipaparkan secara singkat disertai dengan identifikasi faktor penghambat dan pendukungnya. Alternatif yang ditawarkan sebagai pemecah masalah beserta rasionalnya dikemukakan pada bagian akhir dari paparan latar belakang masalah.

2) Rumusan Masalah

Sebagai penegasan atas uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, pada bagian ini perlu dikemukakan rumusan spesifik dari masalah yang hendak dipecahkan. Rumusan masalah pengembangan proyek hendaknya dikemukakan secara singkat, padat, jelas, dapat diungkapkan dengan kalimat pertanyaan seperti dalam rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah hendaknya disertai dengan alternatif pemecahan yang ditawarkan serta rasionalitas pilihan tersebut sebagai cara pemecahan yang paling tepat terhadap masalah yang ada.

3) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan bertolak dari masalah yang akan dipecahkan dengan menggunakan alternatif yang telah dipilih. Arahkan rumusan tujuan pengembangan ke pencapaian kondisi ideal seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah.

4) Manfaat Penelitian

Bagian ini menjelaskan manfaat apa yang bisa didapatkan dari produk yang diteliti atau dikembangkan dalam penelitian ini. Manfaat disini terutama yang

berhubungan dengan pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian yang dilakukan. Manfaat lain yang perlu dikemukakan adalah manfaat yang diperoleh bagi pihak-pihak yang dapat memanfaatkan produk yang dihasilkan.

5) Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Bagian ini memberikan gambaran lengkap tentang karakteristik produk yang diharapkan dari kegiatan pengembangan. Karakteristik produk mencakup semua identitas penting yang dapat digunakan untuk membedakan satu produk dengan produk lain. Produk dapat berupa kurikulum, modul, paket pembelajaran, buku teks, alat evaluasi, media, model, atau produk lain yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah pelatihan, pembelajaran, atau pendidikan. Setiap produk memiliki spesifikasi yang berbeda dengan produk lainnya, misalnya kurikulum bahasa Inggris memiliki spesifikasi yang berbeda jika dibandingkan dengan kurikulum bidang studi lainnya, meskipun di dalamnya dapat ditemukan komponen yang sama.

6) Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dalam pengembangan merupakan landasan pijak untuk menentukankarakteristik produk yang dihasilkan dan pembenaran pemilihan model serta prosedur pengembangannya. Asumsi hendaknya diangkat dari teori-teori yang teruji sah, pandangan ahli, atau data empiris yang relevan dengan masalah yang hendak dipecahkan dengan menggunakan produk yang akan dikembangkan.

Keterbatasan pengembangan mengungkapkan keterbatasan dari produk yang dihasilkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, khususnya untuk konteks masalah yang lebih luas. Paparan ini dimaksudkan agar produk yang dihasilkan dari kegiatan pengembangan ini disikapi hati-hati oleh pengguna sesuai dengan asumsi yang menjadi pijakannya dan kondisi pendukung yang perlu tersedia dalam memanfaatkannya.

7) Kajian Pustaka

Bagian ini mengungkapkan kerangka acuan komperhensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau dalam mengembangkan produk yang diharapkan. Kerangka acuan disusun berdasarkan kajian berbagai aspek teoretik dan empiris yang terkait dengan permasalahan dan upaya yang akan ditempuh untuk memecahkannya. Uraian-uraian dalam bab ini diharapkan menjadi landasan teoretik mengapa masalah itu perlu dipecahkan dan mengapa cara pengembangan produk tersebut dipilih.

Kajian teoretik mengenai model dan prosedur yang akan digunakan dalam pengembangan juga perlu dikemukakan dalam bagian ini, khususnya dalam rangka memberikan pembenaran terhadap produk yang akan dikembangkan.

8) Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang kaitan upaya pengembangan dengan upaya-upaya lain yang mungkin sudah pernah ditempuh oleh ahli lain untuk mendekati permasalahan yang sama atau relatif sama.

Dengan demikian, upaya pengembangan yang akan dilakukan memiliki landasan empiris yang mantap.

9) Kerangka Berpikir

Pada bagian ini memuat pemikiran pengembang, yang lahir berdasarkan kajian teori serta penelitian/ pengembangan terdahulu yang relevan, berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan.

10) Model Hipotetik

Bagian ini berisi rancangan model yang akan dikembangkan. Rancangan model ini dikembangkan berdasarkan kajian teori yang telah dilakukan. Umumnya model hipotetik ini berupa bagan.

11) Jenis Penelitian

Pada bagian ini dituliskan jenis penelitian yaitu penelitian dan pengembangan, dan deskripsi singkat dari jenis penelitian itu.

12) Prosedur Pengembangan

Bagian ini memuat tahapan prosedur pengembangan yang akan digunakan. Tahap- tahap yang akan dilakukan dalam melakukan pengembangan, bergantung pada referensi yang digunakan. Namun secara garis besar, pada tahap ini dibagi kedalam tiga tahap, yaitu: Tahap I: Studi Pendahuluan, Tahap II: Pengembangan Model, dan tahap III: Tahap Evaluasi/Pengujian Model.

13) Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisiensi, dan/ atau daya tarik dari produk yang dihasilkan. Dalam butir uji coba produk secara terbatas perlu diungkapkan

a) Desain uji coba

Secara lengkap, uji coba produk pengembangan biasanya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu uji perseorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan. Dalam kegiatan pengembangan, pengembang mungkin hanya melewati dan berhenti pada tahap uji perseorangan, atau dilanjutkan dan berhenti sampai tahap uji kelompok kecil, atau sampai uji lapangan. Hal ini sangat bergantung pada urgensi dan datayang dibutuhkan melalui uji coba itu. Desain uji coba produk bisa menggunakan desain yang biasa dipakai dalam penelitian kuantitatif, yaitu desain deskriptif atau eksperimental. Yang perlu diperhatikan adalah ketepatan memilih desain untuk tahapan tertentu (perseorangan, kelompok kecil, atau lapangan) agar data yang dibutuhkan untuk memperbaiki produk dapat diperoleh secara lengkap.

b) Subjek uji coba

Karakteristik subjek uji coba perlu diidentifikasi secara jelas dan lengkap, termasuk cara pemilihan subjek uji coba itu. Subjek uji coba produk bisa terdiri atas ahli di bidang isi produk, ahli di bidang perancangan produk, dan sasaran pemakai produk. Setiap subjek uji coba yang dilibatkan harus disertai identifikasi

karakteristiknya secara jelas dan lengkap, tetapi terbatas dalam kaitannya dengan produk yang dikembangkan. Teknik pemilihan subjek uji coba juga perlu dikemukakan agak rinci.

c) Jenis data

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisiensi, dan atau daya tarik dari produk yang dihasilkan. Dalam konteks ini sering pengembang tidak bermaksud mengumpulkan data secara lengkap yang mencakup ketiganya. Sesuai dengan kebutuhan pengembangan, dimungkinkan pengembang hanya melakukan uji coba untuk melihat daya tarik dari suatu produk, atau hanya untuk melihat tingkat efisiensinya, atau keduanya. Penekanan pada efisiensi suatu pemecahan masalah akan membutuhkan data tentang efisiensi produk yang dikembangkan. Begitu pula halnya dengan penekanan pada keefektifan atau daya tarik. Atas dasar ini, jenis data yang perlu dikumpulkan harus disesuaikan dengan informasi apa yang dibutuhkan tentang produk yang dikembangkan itu. Paparan mengenai jenis data yang dikumpulkan hendaknya dikaitkan dengan desain dan pemilihan subjek uji coba. Jenis data tertentu, bagaimanapun juga, akan menuntut desain tertentu dan subjek uji coba tertentu. Misalnya, pengumpulan data mengenai kecermatan isi dapat dilakukan secara perseorangan dari ahli isi, atau secara kelompok dalam bentuk seminar kecil, atau seminar yang lebih luas yang melibatkan ahli isi, ahli desain, dan sasaran pemakai produk.

d) Instrumen pengumpulan data

Bagian ini mengemukakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti yang sudah dikemukakan dalam butir sebelumnya. Jika menggunakan instrumen yang sudah ada, maka perlu ada uraian mengenai karakteristik instrumen itu, terutama mengenai keshahihan dan keterandalannya. Apabila instrumen yang digunakan dikembangkan sendiri, maka prosedur pengembangannya juga perlu dijelaskan.

e) Teknik analisis data

Teknik dan prosedur analisis yang digunakan untuk menganalisis data ujicoba dikemukakan dalam bagian ini dan disertai alasannya. Apabila teknik analisis yang digunakan sudah cukup dikenal, maka uraian tidak perlu rinci sekali. Akan tetapi, apabila teknik tersebut belum banyak dikenal, maka uraian perlu lebih rinci.

14) Hasil Penelitian

Bagian hasil penelitian pengembangan ini menyajikan uraian temuan lapangan yang berupa karakteristik subjek. Temuan lapangan ini menjadi dasar bagi pembuatan model dan produk/hasil pengembangan yang diteliti. Uraian temuan lapangan yang berupa karakteristik subjek dapat dipaparkan melalui hasil uji kelayakan model yang dikembangkan baik dari segi teoretis maupun empiris. Penyajian kelayakan aspek teoretis diawali dengan paparan deskripsi metode yang digunakan dan hasil paparan tanggapan pakar yang dilibatkan dalam pengujian. Adapun penyajian kelayakan aspek empiris dilakukan dengan pemaparan objek yang digunakan untuk uji coba model.

Bagian akhir paparan hasil penelitian disajikan penjelasan keefektifan hasil pengujian yang menyatakan bahwa model yang dikembangkan dinyatakan layak. Penjelasan hasil evaluasi keefektifan model dalam aspek proses dan hasil perlu disajikan. Paparan efektivitas model ini didasarkan kriteria evaluasi yang sudah ditentukan.

15) Hasil Pengembangan

Penjelasan secara mendalam berkenaan hasil Pengembangan Model perlu dipaparkan proses model yang dikembangkan secara naratif. Paparan ditampilkan dalam beberapa subjudul sebagaimana termuat dalam tujuan penelitian. Paparan proses model yang dikembangkan secara naratif ini maksudnya bahwa penyajiannya disampaikan secara langkah demi langkah pengembangan sesuai dengan model yang digunakan sampai dengan luaran yang dikembangkan.

16) Pembahasan Model Akhir yang Dikembangkan

Pembahasan produk akhir berisi dialog antara teori, temuan lapangan, dan model yang dikembangkan. Pembahasan juga dapat mengungkap paparan eksternal, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pengembangan model baik dalam tahapan implementasi maupun diseminasi model. Pembahasan juga mengungkap problematika dari faktor internal, yakni kekuatan dan kelemahan dari model yang dihasilkan.

17) Simpulan

Simpulan merupakan jawaban dari permasalahan penelitian. Simpulan dinyatakan dalam paragraf secara singkat dan tepat berdasarkan hasil penelitian, pengembangan, dan pembahasan. Simpulan penelitian atas model/ produk yang dihasilkan mengungkapkan juga kelayakan dan keefektifan pemakaian model/ produk tersebut.

18) Implikasi

Paparan konsekuensi atau akibat logis tentang penggunaan model dalam upaya peningkatan mutu pendidikan perlu diungkapkan. Implikasi ini berisi konsekuensi logis dari simpulan penelitian.

19) Saran

Peneliti mengungkapkan saran di dalam pengembangan model yakni tentang apa yang dapat ditempuh melalui pendekatan penelitian Pengembangan. Saran diajukan berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian.

3. Bagian Akhir

Unsur-unsur yang perlu dimasukkan dalam bagian akhir proposal meliputi semua hal yang mendukung atau berkaitan erat dengan uraian dalam bagian inti, yaitu daftar pustaka dan lampiran-lampiran (jika ada).

a. Daftar Pustaka

Istilah *daftar pustaka* digunakan untuk menyebut daftar yang berisi bahan-bahan pustaka yang dirujuk penulis dalam teks. Penjelasan mengenai tata cara penulisan daftar pustaka dimuat dalam Bab IV.

b. Lampiran (jika ada)

Lampiran-lampiran yang disertakan hendaknya berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting, misalnya instrumen penelitian dan rumus statistik yang digunakan.

BAB IV

TEKNIK PENULISAN PROPOSAL DAN SKRIPSI

A. Bahan dan Ukuran Kertas

1. Naskah dan Ukuran Kertas

Naskah proposal dan skripsi dibuat di atas kertas HVS 80 g/m², ukuran kwarto (A4), ukuran naskah 21 x 28 cm tidak bolak-balik. Naskah ditulis minimal sebanyak 25 halaman untuk proposal dan 70 halaman untuk skripsi tidak termasuk lampiran.

2. Sampul

Sampul dibuat dari kertas buffalo atau sejenis dengan ketentuan warna sampul mengikuti ketentuan kebijakan dan kebiasaan di lingkungan prodi masing-masing. Sampul proposal skripsi cukup dengan kertas buffalo dan dijilid tipis (*soft cover*) sedangkan sampul skripsi dengan kertas *buffalo* dan dijilid tebal (*hardcover*).

B. Pengetikan

1. Batas Tepi atau Pias Pengetikan

Batas pengetikan diatur sebagai berikut: (a) tepi atas dan tepi kiri: 4 cm dan (b) tepi bawah dan tepi kanan: 3 cm.

2. Jenis Huruf dan Ketikan pada Halaman

- a) Naskah diketik dengan jenis huruf *Times New Roman* berukuran 12pt dan untuk keseluruhan naskah teks harus dipakai jenis huruf yang sama. Adapun ukuran huruf untuk bagian-bagian tertentu seperti judul pada sampul, dan isi teks tabel terdapat ketentuan yang berbeda). Ukuran huruf teks tabel menggunakan ukuran huruf 10pt.
- b) Huruf miring (*italic*) dipakai untuk istilah dalam bahasa asing (termasuk bahasa daerah adalah bahasa asing bagi bahasa Indonesia), penekanan, pembedaan (termasuk pembedaan sub-judul yang hirarkhinya tidak setingkat), dan sejenisnya. Judul sub sub-sub-bab dibuat dengan mengkombinasikan huruf miring dan huruf tebal (*italic-bold* atau *bold-italic*). Judul sub sub-sub-sub-bab dan seterusnya dibuat dengan huruf miring biasa (*italic*).
- c) Huruf tebal (*bold*) dipakai untuk: judul bab dan subbab, sub subbab, penekanan, pembedaan, dan sejenisnya.
- d) Huruf pertama pada alenia baru dimulai pada ketikan ke-6 (1.25 cm) dari tepi kiri baris.
- e) Pada bagian utama dari bab I sampai dengan bab V ditulis berjarak dua spasi. Namun, untuk jarak spasi bagian tertentu seperti judul bab, subbab, sub subbab, judul tabel/gambar, isi teks dalam tabel dan gambar, kutipan langsung yang terdiri atas empat baris (40 kata) atau lebih digunakan jarak spasi tunggal.

- f) Pada bagian awal skripsi/proposal skripsi, yang diberi jarak spasi tunggal meliputi teks pada: (1) baris teks di halaman judul/sampul, (2) halaman persetujuan pembimbing, (3) halaman pernyataan orisinalitas, (4) halaman pengesahan, (5) halaman motto, (6) halaman persembahan, (7) halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah, (8) abstrak dan kata kunci, dan (9) daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.
- g) Pada bagian utama skripsi/proposal skripsi, yang diberi jarak spasi tunggal meliputi:
- (1) spasi antarbaris teks semua judul bab, subbab, sub subbab, dan seterusnya,
 - (2) spasi antarbaris teks judul tabel,
 - (3) spasi antarbaris teks judul gambar,
 - (4) spasi antarbaris isi teks dalam tabel,
 - (5) spasi antarbaris keterangan/penjelasan simbol/singkatan dalam tabel,
 - (6) spasi antarbaris kutipan langsung yang terdiri atas empat baris atau lebih atau kutipan langsung yang terdiri atas 40 kata atau lebih, dan
 - (7) spasi antarbaris kutipan data penyajian.
- h) Pada bagian akhir proposal skripsi, yang diberi jarak spasi tunggal meliputi:
- (1) seluruh teks lampiran,
 - (2) judul lampiran,
 - (3) semua format isi tabel dalam lampiran (teks formula/rumus statistik berdasarkan kebutuhan dan kejelasan keterbacaan).
 - (4) Awal kalimat harus menggunakan huruf kapital.
- i) Jarak spasi dua diterapkan pada bagian utama skripsi atau bagian utama proposal skripsi, yakni:
- (1) Antarbaris normal seluruh baris teks uraian (Bab I sampai dengan Bab V), kecuali kutipan langsung dengan ketentuan empat baris atau lebih, isi teks tabel dan gambar, yang masing berjarak satu spasi,
 - (2) antara baris judul subbab atau sub subbab dan teks baris pertama di bawahnya, dan
 - (3) antara baris teks terakhir dan judul suatu tabel, antara baris teks judul tabel dan garis atas suatu tabel,
 - (4) antara batas akhir bagian bawah gambar dan baris teks judul gambar dan teks baris judul gambar dan teks uraian di bawahnya.
- j) Jarak spasi empat (2 kali spasi dua atau spasi dua dobel) diterapkan pada:
- (1) antara baris judul bab dan judul subbab atau teks baris pertama di bawahnya pada halaman bab di bagian utama,
 - (2) antara judul “daftar pustaka” dan teks pertama daftar pustaka,
 - (3) antara judul tajuk dan baris pertama teks di bawahnya di bagian awal proposal.
- k) Jarak spasi tiga (spasi dua ditambah spasi satu) diterapkan pada:
- (1) antara baris teks terakhir suatu paragraf dan judul subbab/sub subbab/sub sub subbab berikutnya,
 - (2) antara judul lampiran, judul teks lampiran, dan teks baris pertama dalam lampiran.

- l) Jarak spasi satu diterapkan dalam satu intra-judul dan antar-judul berikutnya, yakni pada: daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Semuanya terletak di bagian awal proposal skripsi.
- m) Pada penulisan daftar pustaka diterapkan: (1) jarak satu spasi untuk tulisan daftar pustaka yang melebihi satu baris dan (2) jarak dua spasi untuk antar-judul daftar pustaka.

3. Bilangan dan Satuan

- a) Bilangan diketik dengan angka, kecuali pada permulaan kalimat.
- b) Bilangan desimal ditandai dengan koma, bukan dengan titik.
- c) Satuan dinyatakan dengan singkatan resminya tanpa titik di belakangnya, misal 10 kg, 70 cm, dan yang lain.
- d) Pecahan yang berdiri sendiri ditulis dengan angka, sedangkan pecahan yang bergabung dengan bilangan bulat harus ditulis dengan huruf/dieja. Contoh: tiga dua pertiga.

C. Penomoran

1. Penomoran Halaman

- a) Pada bagian awal, penomoran halaman proposal dan skripsi (judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan orisinalitas, motto, persembahan, persetujuan publikasi karya ilmiah, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran) diberi nomor halaman dengan angka romawi kecil dan ditempatkan di tengah (simetris) di bagian bawah. Khusus halaman judul dengan tanda halaman (i) tidak diberi nomor, tetapi tetap dihitung.
- b) Pada bagian utama, penomoran halaman untuk proposal skripsi diberi nomor halaman dengan angka arab (1, 2, 3, dan seterusnya). Nomor-nomor halaman ditempatkan di sebelah kanan atas dalam posisi dua spasi dari teks baris pertama halaman. Khusus pada halaman bab baru, nomor halaman diletakkan di bagian bawah secara simetris.
- c) Pada bagian akhir, penomoran halaman untuk proposal skripsi dan skripsi pada posisi daftar pustaka dan lampiran diberi nomor halaman di bagian atas kanan. Penomoran halaman di bagian akhir di lampiran disajikan dengan melanjutkan angka nomor halaman dari bagian utama.

2. Penomoran Bab, Subbab, dan Anak Subbab

- a) Nomor Bab ditulis dengan huruf romawi besar dan dicetak tebal (*bold*) kemudian dibaris berikutnya ditulis judul babnya dengan huruf kapital dan dicetak tebal (*bold*). Nomor dan judul bab ditulis di tengah halaman dengan pengaturan tanpa diakhiri tanda titik.
- b) Nomor Subbab diketik sejajar dengan batas tepi (*margin*) sebelah kiri ditulis dengan huruf urutan abjad huruf kapital, yakni A., B., C., dan seterusnya. Judul Subbab diketik dengan huruf cetak tebal tanpa diakhiri dengan tanda titik. Semua kata dalam Subbab dimulai dengan huruf kapital/besar (*title case*), kecuali kata penghubung dan kata depan. Kalimat pertama sesudah judul subbab

dimulai dengan alinea baru. Judul subbab bila lebih dari satu baris, ditulis satu spasi.

- c) Nomor sub-subbab diketik mulai dari batas tepi kiri dan dicetak tebal ditulis dengan angka 1., 2., 3., dan seterusnya. Pada judul sub-subbab hanya kata pertama diawali huruf besar, kecuali kata penghubung dan kata depan, tanpa diakhiri dengan tanda titik dan dicetak tebal. Kalimat pertama sesudah judul sub-subbab dimulai dengan alinea baru. Judul sub-sub-bab dicetak dengan huruf tebal (*bold*).
- d) Penomoran judul, subjudul, anak subjudul, menggunakan tipe angka huruf dan secara berurutan ke bawah contohnya sebagai berikut:

<p>BAB I JUDUL</p> <p>A. Judul Sub-Bab (<i>bold</i>) 1. Judul Sub Sub-Bab (<i>bold</i>) a. Judul Sub Sub-Sub-Bab 1) Judul Sub Sub-Sub-Sub-Bab (a)..... (1).....</p>

3. Tabel

- a) Pada penomoran tabel, nomor tabel terletak dua spasi di bawah baris terakhir teks di atasnya. Nomor tabel terdiri dari dua bagian. Bagian pertama menunjukkan nomor bab tempat tabel itu dimuat, dan bagian nomor kedua menunjukkan nomor urut tabel pada bab itu. Contoh: Tabel 2.5, menunjukkan bahwa tabel itu ada di BAB II dan tabel urutan kelima pada bab itu.
- b) Di atas garis batas tabel dituliskan tabel yang disertai nomor tabel dan teks judul tabel tanpa diakhiri dengan titik, dengan ketentuan jika teks judul tabel terdiri dari dua baris atau lebih, spasi yang digunakan adalah satu spasi. Baris terakhir teks judul tabel terletak berjarak dua spasi di atas garis batas atas tabel.
- c) Tabel disajikan di tengah, simetris dan sejajar dengan batas tepi kiri dan kanan pengetikan.
- d) Kolom-kolom disusun dengan rapi sehingga mudah dibaca.
- e) Jarak antara baris teks di dalam tabel adalah satu spasi.
- f) Garis batas tabel tidak melampaui batas tepi kertas dalam format tepi atas dan kiri 4 cm, tepi kanan dan bawah 3 cm.
- g) Kolom tabel diletakkan sejajar dengan panjang kertas.
- h) Tabel diletakkan di tengah halaman di antara baris-baris teks. Dalam hal ini jarak garis tabel dan teks kalimat di bawahnya adalah dua spasi.
- i) Tabel yang memerlukan kertas yang lebih besar dari halaman naskah dapat diizinkan, tetapi sebaiknya hanya tabel yang jika dilipat satu kali sudah mencapai ukuran halaman naskah yang dimasukkan dalam teks. Artinya, tabel sebaiknya disusun dalam satu halaman. Jika ada keterangan tabel, teks keterangan dibuat satu

spasi dan diletakkan di bagian bawah tabel itu atau dalam satu halaman tabel, dan tidak boleh ditempatkan di halaman lain.

- j) Dalam setiap tabel tentang data, di bawah tabel tersebut harus dicantumkan sumbernya dengan ukuran huruf (font) **10** dengan spasi tunggal.
- k) Spasi baris teks dalam tabel menggunakan spasi tunggal.
- l) Jika tabel dikutip dari suatu sumber, di bawah tabel dituliskan referensinya.
- m) Garis tabel yang dimunculkan hanya garis datar batas atas tabel, garis datar batas atribut, dan garis datar batas bawah tabel. Garis kolom dalam tabel tidak dimunculkan.

Contoh format tabel seperti berikut.

Tabel 3.1 Daftar Nilai Siswa

NO	NAMA	NILAI
1.	ANIK	87
2.	DINO	90
3.	TIKI	70

4. Gambar

- a) Pada penomoran gambar, tulisan gambar dan nomornya terletak dua spasi di bawah baris terakhir teks. Nomor gambar terdiri dari dua bagian. Bagian pertama menunjukkan nomor bab tempat gambar itu dimuat, sedangkan bagian kedua menunjukkan nomor urut gambar pada bab itu. Contoh: Gambar 2.1 menunjukkan bahwa gambar tersebut adalah gambar urutan pertama pada Bab II.
- b) Gambar adalah konsep yang mengacu pada bagan, grafik, peta, diagram, histogram, atau foto.
- c) Garis batas gambar diletakkan sedemikian rupa sehingga garis batas tersebut tidak melampaui batas tepi kertas.
- d) Untuk gambar besar, ukurannya diatur agar sejajar dengan batas tepi kiri dan kanan pengetikan; sedangkan untuk gambar kecil yang tampilannya menjadi kurang bagus kalau diperbesar, atur ukuran dan posisinya agar simetris dengan batas tepi halaman (tidak sejajar, tapi jarak ke tepi kiri dan kanan sama).
- e) Teks judul gambar ditempatkan di bawah gambar. Di bawah gambar disajikan tulisan gambar, nomor, dan teks judul gambar, dengan ketentuan:
 - 1) Jika teks judul gambar terdiri dari dua baris atau lebih, spasi yang digunakan adalah spasi tunggal. Baris pertama teks gambar dan nomornya terletak dua spasi di bawah gambar.
 - 2) Gambar yang memerlukan halaman yang lebih besar dari halaman naskah disajikan sebagai lampiran.
 - 3) Jika ada keterangan gambar, keterangan tersebut ditulis pada tempat kosong di bawah gambar (tidak diletakkan di halaman lain).
 - 4) Setiap gambar disajikan dalam halaman yang tidak terpisah, artinya gambar harus cukup tersaji dalam satu halaman, tidak terpotong dan dilanjutkan ke halaman lain.
 - 5) Jika gambar dikutip dari suatu sumber, di bawah gambar dituliskan sumber referensinya.

D. Bahasa

1. Bahasa yang Digunakan

Naskah skripsi ditulis dengan bahasa Indonesia baku yang baik dan sesuai kaidah kebahasaan ilmiah yang benar.

2. Bentuk Kalimat

Kalimat-kalimat tidak boleh memakai orang pertama, kedua dan seterusnya (*aku, saya, kamu, kita, kami*, dll) melainkan berbentuk pasif. Tidak tepat pula menggunakan kata yang tersirat seperti, ungkapan, peribahasa, atau puisi kecuali pada halaman khusus di bagian prakata. Pada ucapan terima kasih istilah **saya** diganti dengan **Penulis** atau **Peneliti**. Dalam bab-bab inti skripsi, kata **peneliti** dan **penulis** sebaiknya dihindari, dan sebagai gantinya disajikan dalam bentuk kalimat pasif (pasivisasi).

3. Istilah

Istilah yang dipakai ialah istilah Indonesia atau yang telah di-Indonesia-kan, kecuali jika terpaksa karena belum adanya istilah dalam bahasa Indonesia, maka istilah asing tersebut harus dicetak miring (*kursif/italic*).

4. Hal yang Penting Lainnya

- a) Kata penghubung seperti *sehingga, sedangkan, dan*, **tidak benar untuk digunakan** memulai kalimat.
- b) Kata *dimana* dan *dari* seringkali digunakan seperti dalam bahasa Inggris *where* dan *of*. Bentuk seperti itu dalam bahasa Indonesia tidak baku. Oleh karena itu, harus dihindari penggunaannya.
- c) Imbuhan *ke-* dan *di-* harus dibedakan dengan penggunaan kata depan *ke* dan *di*.
- d) Tanda baca harus digunakan dengan tepat. Sebagai pedoman dasar, **setiap tanda baca tidak boleh diberi spasi dengan bagian yang diberi tanda baca**.

E. Penulisan Kutipan dan Daftar Pustaka

1. Aturan Umum Penulisan Kutipan

- a) Penulisan kutipan langsung pendek adalah sebagai berikut:
 - 1) Naskah yang dikutip kurang dari 4 baris
 - 2) Naskah yang dikutip diintegrasikan dengan kalimat/teks skripsi
 - 3) Dinyatakan kembali secara persis sebagaimana naskah aslinya
 - 4) Apabila di dalam naskah yang dikutip terdapat kata-kata yang dibuang, maka penulisannya diganti dengan titik tiga (...)
 - 5) Kutipan diberi tanda petik pada awal dan akhir kutipan (“...”)
 - 6) Tetap diketik dengan jarak 2 spasi
- b) Penulisan kutipan langsung panjang adalah sebagai berikut:
 - 1) Naskah yang dikutip lebih dari 4 baris

- 2) Naskah yang dikutip ditulis dalam baris tersendiri atau terpisah dari kalimat teks skripsi
 - 3) Dinyatakan kembali secara persis sebagaimana naskah aslinya
 - 4) Apabila di dalam naskah yang dikutip terdapat kata-kata yang dihilangkan, maka penulisannya diganti dengan titik tiga (...)
 - 5) Kutipan diberi tanda petik pada awal dan akhir kutipan (“...”)
 - 6) Kutipan diketik dengan jarak 1 spasi
 - 7) Diketik masuk 7 ketukan dari margin kiri
- c) Penulisan kutipan tidak langsung pendek adalah sebagai berikut:
- 1) Kutipan tidak langsung merupakan intisari pendapat yang dikemukakan. Oleh sebab itu, kutipan ini tidak diberi tanda kutip
 - 2) Kutipan diintegrasikan dengan teks atau tidak terpisah dari teks
 - 3) Jarak antarbaris dua spasi
 - 4) Kutipan tidak diapit dengan tanda kutip (“...”)
- d) Penulisan Sumber kutipan
- 1) Penulisan sumber penulisan menggunakan format APA 2006
 - 2) Penulisan referensi berdasarkan jumlah penulis ditulis menggunakan format berikut.
 - (a) Satu penulis: Nama belakang
 - (b) Dua penulis: Nama belakang penulis 1 & Nama belakang penulis 2
 - (c) Tiga penulis: Nama belakang penulis 1, Nama belakang penulis 2, & Nama belakang penulis 3
 - (d) Lebih dari tiga penulis: Nama belakang penulis 1, *et al.*
 - 3) Kutipan dari referensi tunggal ditulis dengan format sebagai berikut.
 - (a) Sumber ditulis sebelum kutipan menggunakan format: Nama belakang Penulis (tahun terbit)
Contoh:
Menurut Arikunto (2016) pendidikan adalah ...
Subiyantoro & Deswijaya (2017) mengatakan bahwa pendidikan merupakan ...
 - (b) Sumber ditulis setelah kutipan menggunakan format: (Nama belakang Penulis, tahun terbit)
Contoh:
Pendidikan merupakan ... (Arikunto, 2016).
Kurikulum saat ini ... (Kenedy, *et al.*, 2018).
- 4) Multisitasi (kutipan berasal lebih dari satu sumber) ditulis dengan format sebagai berikut.
- (a) Sumber ditulis sebelum kutipan menggunakan format: Nama belakang Penulis 1 (tahun terbit); nama belakang Penulis 2 (tahun terbit); dst.
Contoh:
Menurut Arikunto (2016); Subiyantoro (2017); Deswijaya & Sudiyana (2018) pendidikan adalah ...
 - (b) Sumber ditulis setelah kutipan menggunakan format: (Nama belakang Penulis1, tahun terbit; Nama belakang Penulis 2, tahun terbit; dst)
Contoh:

Pendidikan merupakan ... (Arikunto, 2016; Subiyantoro, 2017; Deswijaya & Sudiyana, 2018).

5) Referensi sekunder ditulis dengan format sebagai berikut.

(a) Sumber ditulis sebelum kutipan menggunakan format:

Nama belakang Penulis Primer (Nama Belakang Penulis Sekunder, tahun terbit)
atau

Nama belakang Penulis Primer dalam Nama Belakang Penulis Sekunder (tahun terbit)

Contoh:

Menurut Arikunto (Subiyantoro, 2018) pendidikan adalah ...

Menurut Arikunto dalam Subiyantoro (2018) pendidikan adalah ...

(b) Sumber ditulis setelah kutipan menggunakan format:

(Nama belakang Penulis Primer dalam Nama Belakang Penulis Sekunder, tahun terbit)

Contoh:

Pendidikan merupakan ... (Arikunto dalam Subiyantoro, 2018)

Catatan: Penggunaan referensi sekunder diperbolehkan jika referensi primer tidak ditemukan karena sudah tidak terbit lagi dalam kurun waktu lama.

6) Penulisan referensi berdasarkan jumlah penulis ditulis menggunakan format berikut.

(a) Satu penulis: Nama belakang

(b) Dua penulis: Nama belakang penulis 1 & Nama belakang penulis 2

(c) Tiga penulis: Nama belakang penulis 1, Nama belakang penulis 2, & Nama belakang penulis 3

(d) Lebih dari tiga penulis: Nama belakang penulis 1, et al.

2. Aturan Umum Penulisan Daftar Pustaka

Salah satu ciri khas karya ilmiah adalah adanya komponen daftar pustaka. Penulisan daftar pustaka dalam sebuah karya ilmiah harus memenuhi ketentuan umum yang diikuti. Adanya berbagai gaya (*style*) dalam penulisan daftar pustaka menunjukkan perlunya konsistensi penulis dalam memilih dan menerapkan dalam suatu tulisan ilmiahnya. Berdasarkan konvensi di kalangan akademisi, beberapa butir ketentuan umum tersebut yang harus diperhatikan itu dipaparkan dalam bagian berikut.

a) Hanya referensi-referensi yang disebut dalam teks yang harus dimasukkan dalam daftar pustaka. Artinya, Daftar Rujukan/Daftar Pustaka memuat rujukan (buku, jurnal, koran, makalah, situs internet, dan sebagainya) yang menjadi sumber acuan yang betul-betul dirujuk. Semua sumber acuan harus ditulis di dalam daftar rujukan.

b) Gunakan judul Daftar Pustaka atau Daftar Referensi atau Daftar Rujukan pada halaman yang memuat daftar referensi.

- c) Referensi-referensi yang berupa hasil komunikasi pribadi, seperti wawancara, dan sejenisnya, tidak dimasukkan dalam Daftar Pustaka (kecuali hasil wawancara yang dimuat dalam suatu penerbitan, publikasi, atau media massa).
- d) Gelar atau titel dan jabatan yang dimiliki pengarang dalam daftar pustaka tidak boleh dicantumkan.
- e) Daftar referensi atau daftar pustaka disusun menurut abjad atau secara alfabetis, **nama keluarga** (*family name*) penulis (**tanpa gelar**), bukan hanya alfabetis pada huruf pertama melainkan juga untuk huruf kedua, ketiga, dst. Mengingat dalam hal ini diikuti kaidah penulisan secara internasional, maka nama keluarga itu ialah nama akhir dari sederet nama yang dimiliki oleh penulis. Nama penulis buku yang terdiri atas dua nama atau lebih, hanya nama terakhir yang diasumsikan sebagai nama keluarga sehingga nama akhir itu yang ditulis di bagian awal dalam penulisan daftar pustaka. Penulisan daftar pustaka dengan jarak baris satu spasi di dalam satu entri daftar pustaka yang terdiri atas lebih dari satu baris.
- f) Dari satu referensi ke referensi lainnya atau antar-entri dalam daftar pustaka diberi jarak spasi satu dan diberi *space after paragraph*.
- g) Ketik baris pertama dari setiap referensi secara rata kiri, dan baris selanjutnya masuk ke dalam (*hanging*) satu setengah sentimeter atau kira-kira 7 spasi/ketukan.
- h) Referensi dalam Daftar Pustaka dapat terdiri dari berbagai kategori, seperti: buku, dokumen-dokumen, koran/majalah, sumber internet, makalah, artikel jurnal, artikel bunga rampai, karya ilmiah akademik, artikel/makalah dalam proseding, dan sebagainya
- i) Semua kategori referensi seperti: buku, jurnal, *proceedings conferens*, laporan penelitian, diktat, dan sejenisnya, tidak perlu dikelompokkan secara tersendiri referensinya. Demikian juga, referensi yang berupa Undang-Undang, Peraturan, SK, dokumen-dokumen, Berita Acara, dan sejenisnya, majalah, koran, sumber internet, dan lain-lain tidak perlu dipisahkan secara kategorial.
- j) Jika seorang pengarang yang sama menulis beberapa referensi, dan dikutip referensinya masing-masing, nama pengarang yang sama tersebut tidak perlu ditulis ulang, cukup diketik garis bawah (*underline*) sepanjang 10 (sepuluh) ketukan baru diikuti tanda titik, dan seterusnya. Baik nama pengarang yang panjang maupun yang pendek tetap menggunakan panjang ketukan garis bawah yang sama panjang.
- k) Jika seorang pengarang yang sama dikutip beberapa referensinya lebih dari satu kali, referensi yang tahun terbitnya lebih tua ditaruh pada urutan entri terlebih dulu, baru urutan berikutnya ke arah tahun terbit yang lebih kemudian.
- l) Jika pengarang lebih dari empat nama, maka hanya ditulis nama pengarang pertama, diikuti et al.

Sebagai pedoman dasar penulisan daftar pustaka dapat dipertimbangkan prinsip sebagai berikut.

a) Buku

Penulis (penulisan nama dibalik yang ditulis dengan huruf kecil dan huruf besar hanya ditulis untuk huruf pertama saja). Tahun Terbit. *Judul buku* (harus ditulis miring), volume (jika ada), edisi (jika ada). Tempat Terbit: Nama Penerbit.

Contoh:

Baltes, P.B. dan Schaie, K.W. 2007. *Life Span Developmental Psychology: Personality and Socialization*. New York: Academic Press.

Maulana, A., Syarif, J., & Pramono, H. 2016. *Mahir Menulis Artikel Ilmiah*. Surabaya: Pustaka Al-Hikmah.

Mahesa, P., et all. 2018. *Pendidikan Milenial*. Jakarta: Gramedia.

Jika tanpa pengarang, contoh penulisannya adalah sebagai berikut:

Depdiknas. 1999. *Petunjuk Pelaksanaan dan Implementasi Beasiswa dan Dana Bantuan Operasional*. Jakarta: Depdiknas.

b) Buku terjemahan, saduran, atau suntingan

Penulis asli. Tahun Terbit Buku Terjemahan. *Judul Buku Terjemahan* (harus ditulis miring). Volume (jika ada). Edisi (jika ada). Nama Penerjemah, Kota Penerbit Terjemahan: Nama Penerbit.

Contoh:

Cushing, B.E. 1990. *Sistem Informasi Teknologi*. Edisi ke 2. Diterjemahkan oleh: Endang. Jakarta: Erlangga.

Mull, B. 2016. *Five Kingdom: Rogue Knight*. Diterjemahkan oleh: Lasmana R. Jakarta: Mizan Fantasi.

c) Pustaka dalam bentuk artikel dalam jurnal ilmiah

Penulis. Tahun Terbit. *Judul Artikel*. *Nama Jurnal* (harus ditulis miring). Nomor & Volume, halaman. Tempat Terbit: Nama Institusi.

Contoh:

Riyadi, A. 2009. Menggagas Pendidikan Islam Humanis. dalam *Jurnal Literasi*, 1(1) 57-74, Yogyakarta: Universitas Alma Ata.

d) Pustaka dalam bentuk skripsi/tesis/disertasi

Penulis. Tahun Terbit. *Judul Skripsi*. *Skripsi/Tesis/Disertasi* (ditulis miring). Tempat Terbit: Nama Institusi.

Contoh:

Kholis, A. 2011. *Pergeseran Orientasi Ideologi Keagamaan Kaum Priyai: Studi Konversi Paham Abangan-Santri Masyarakat Muslim Blitar*. Disertasi. Surabaya: PPS-UIN Sunan Ampel.

e) Pustaka dalam bentuk artikel dalam internet (tidak diperkenankan melakukan sitasi artikel dari internet yang tidak ada nama penulisnya).

Penulis. Tahun. *Judul Artikel* (ditulis miring). Alamat Website. Diakses dari: Tanggal akses.

Contoh:

Masykhur, A. 2015. Antara *World Class University* dan *Research University*.
<http://diktis.kemenag.go.id/NEW/index.php?berita=detil&jenis=artikel&jd=487#.WcoKITUxW00>. Diakses pada: Sabtu, 18 Maret 2016.

f) Pustaka dari Artikel majalah/jurnal ilmiah versi *online*
Penulis. Tahun. “Judul Artikel” (dalam tanda kutip), *Nama Majalah/Jurnal* (harus ditulis miring, termasuk sebagai singkatan resminya). Nomor, Volume dan halaman. Alamat *website*. Tanggal Akses (dalam tanda kurung).

Contoh:

William, B. 2000. Advancing Quality through Additional Attention to Result. *Chronicle*. No. 1, Vol. 1, January 2000, hlm 20-35.
<http://www.chea.org/chronicle/vol.1/no.11/index.html>. Diakses pada: Sabtu, 20 Desember 2007.

g) Pustaka dari Naskah Seminar atau Workshop, Kuliah, dan Pidato Resmi
Penulis. Tahun Penulisan. Judul Materi dalam *Nama Kegiatan* (ditulis miring).
Tempat Kegiatan: Nama Institusi Penyelenggara.

Contoh:

Soeprono. 2003. Kematian Maternal dalam *Seminar KOGI III*, Yogyakarta: Fakultas Kedokteran, Universitas Gadjah Mada.

BAB V

PENULISAN ARTIKEL ILMIAH HASIL PENELITIAN

A. Sistematika Penulisan Artikel Ilmiah

Artikel Ilmiah mahasiswa ditulis dalam 8-14 halaman, terdiri dari beberapa komponen sebagai berikut.

ABSTRAK (1 halaman)

PENDAHULUAN (+- 1-2 halaman)

METODE PENELITIAN (+- 1-2 halaman)

HASIL DAN PEMBAHASAN (+- 2-4 halaman)

SIMPULAN DAN SARAN (+- 1 halaman)

DAFTAR REFERENSI (+- 1 halaman)

B. Aturan Umum Artikel Ilmiah

1. Layout

Naskah artikel dibuat dalam format satu kolom dengan ukuran kertas A4. Margin yang digunakan 3, 3, 3, 3 (batas atas, bawah, kanan, dan kiri masing-masing 3 cm). Format tabel tidak menggunakan garis vertikal. Hindari penggunaan tabel dan grafik secara bergantian untuk menampilkan data yang sama, cukup gunakan salah satu.

Contoh format tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Penelitian

No	Aspek	Target Pencapaian (%)	Teknik Pengukuran
1	Minat belajar	≥ 85	Diukur melalui angket minat
2	Keaktifan siswa	≥ 85	Siswa diamati pada saat pembelajaran berlangsung
3	Keaktifan guru	≥ 85	Guru diamati pada saat pembelajaran berlangsung

Objek gambar yang dimasukkan dalam artikel harus berekstensi JPG atau Shape yang telah disatukan (*grouping object*). Gambar pendukung diperbolehkan dimasukkan pada bagian Hasil dan Pembahasan, dengan jumlah maksimum 4 (empat) gambar berukuran kecil atau sedang.

2. Pengetikan

Judul diketik secara *Capitalize Each Word* (kapital di setiap awal kata). Naskah diketik menggunakan jenis huruf Times New Roman. Ukuran huruf pada judul 14 pt, abstrak 10 pt, pendahuluan-simpulan 11 pt, daftar referensi 10 pt. Spasi yang digunakan pada bagian abstrak dan daftar referensi 1 spasi, sementara bagaian pendahuluan-simpulan 1,5 spasi.

3. Penomoran

Hindari penggunaan penomoran (*bullet and numbering*) secara vertikal pada naskah artikel, baik untuk subjudul maupun sub-subjudul. Sebagai penggantinya boleh menggunakan cara penulisan secara horisontal, seperti: 1)....., 2)....dst. atau Pertama,..... Kedua,....., dst.

4. Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam artikel ilmiah harus baku dan mengacu pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Penggunaan singkatan untuk pertama kali harus didahului dengan penyebutan kepanjangannya, penyebutan selanjutnya baru diperbolehkan singkatannya saja.

5. Kutipan

Setiap kalimat yang dikutip dari pernyataan orang lain (buku, artikel jurnal, dan sumber lain) wajib mencantumkan sumber kutipan. Penulisan kutipan menggunakan format *American Psychological Assosiation (APA Style)*. Contoh penulisan: (Maslow, 2009). Sangat direkomendasikan untuk menggunakan aplikasi manajemen referensi, seperti Mendeley, Zotero, End Note, dan aplikasi lainnya.

C. Teknik Penulisan Artikel Ilmiah Hasil Penelitian

1. Judul Artikel Ilmiah

Judul dibuat dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Judul artikel yang baik bersifat ringkas, informatif, dan deskriptif, terdiri dari sejumlah kata yang seminimal mungkin (tidak melebihi 12 kata untuk Bahasa Indonesia, 10 kata untuk bahasa Inggris, kata tugas tidak dihitung), tepat menggambarkan isi tulisan yang mengandung konsep atau hubungan antarkonsep; tepat dalam memilih dan menentukan urutan kata. Judul disusun tidak terlalu spesifik. Penggunaan singkatan sebaiknya dihindari. Judul ditulis dengan *Capitalize Each Word* (huruf kapital di awal kata, kecuali untuk kata sambung dan preposisi ditulis dengan huruf kecil semua), istilah bahasa asing ditulis dengan huruf miring (*italic*). Judul ditulis dengan huruf Times New Roman ukuran 14 spasi tunggal dan dicetak tebal, serta menggunakan fase nominalisasi (pembendaan) dan tidak diakhiri tanda titik. Contoh penulisan judul dapat dilihat pada Lampiran 2.

2. Identitas Penulis

Identitas penulis berisi nama penulis (nama mahasiswa, nama pembimbing I, nama pembimbing II), instansi penulis (Program Studi, Fakultas dan Universitas), serta alamat email penulis. Di depan nama instansi tidak perlu dicantumkan identitas status sosial penulis. Khusus artikel penelitian hasil kolaboratif yang berbasis penelitian tindakan kelas, nama guru kolaborasi dimasukkan dalam nama penulis kedua. Nama ditulis lengkap tanpa mencantumkan gelar, dicetak tebal. Identitas penulis ditulis rata tengah, dengan huruf Times New Roman dengan ukuran 10 pt, satu spasi. Identitas penulis dilengkapi dengan koresponden, biasanya berupa e-mail. *Author correspondence* tidak harus *author* pertama, bergantung kesepakatan internal. Contoh penulisan identitas penulis dapat dilihat pada Lampiran 2.

3. Abstrak dan Kata Kunci

Abstrak merupakan sari tulisan yang meliputi tujuan, metode, dan hasil penelitian. Abstrak artikel ilmiah ditulis dengan huruf Times New Roman 10 pt dalam jarak 1 spasi dengan jumlah 150-200 kata, dan dibentuk dalam wujud satu paragraf. Abstrak dilengkapi dengan 3-5 kata kunci yang dicetak miring, huruf kecil semua, dituliskan secara alfabetis. Kata kunci mengacu kepada judul artikel, yaitu variabel atau istilah-istilah yang mewakili ide atau konsep dasar yang dibahas dalam artikel. Abstrak ditulis dalam dua bahasa, bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Masing-masing abstrak berisi Judul, identitas penulis, abstrak, dan kata kunci. Contoh penulisan dapat dilihat pada **Lampiran 16**.

4. Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan dikemukakan suatu permasalahan/konsep/hasil penelitian sebelumnya secara jelas dan ringkas sebagai dasar dilakukannya penelitian yang akan ditulis sebagai artikel ilmiah. Pustaka yang dirujuk hanya yang benar-benar penting dan relevan dengan permasalahan untuk men"justifikasi" dilakukannya penelitian, atau untuk mendasari hipotesis. Pendahuluan juga harus menjelaskan mengapa topik penelitian dipilih dan dipandang penting, dan diakhiri dengan menyatakan tujuan penelitian tersebut. Pendahuluan ditulis dalam 1-2 halaman. Tinjauan Pustaka atau *literature review* kadang dinyatakan secara eksplisit dan implisit dalam bagian pendahuluan artikel ini. Isi bagian tinjauan pustaka atau *literature review* ini mencakupi pemaparan konsep-konsep kunci yang dinyatakan dalam judul, dan kata kunci.

5. Metode Penelitian

Metode penelitian berisi alur pelaksanaan penelitian. Metode penelitian harus disampaikan secara ringkas dan informatif agar orang lain mendapat informasi tentang cara memperoleh hasil penelitian. Maksud secara "ringkas dan informatif" ialah pemaparan pelaksanaan metode yang menekankan pada aspek operasional, konkret, kontekstual, dan bukan pemaparan metode pada aspek konseptual, abstrak, teoretik. Umumnya pada bagian ini dijelaskan tentang jenis penelitian, prosedur penelitian, populasi dan sampel (dalam kategori penelitian kualitatif digunakan data dan sumber data), pengumpulan data, dan analisis data dengan paparan secara konkret.

6. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini berisi hasil penelitian dan pembahasan dari hasil temuan penelitian yang telah dilakukan. Ilustrasi hasil penelitian dapat menggunakan grafik, tabel, dan atau gambar. Tabel dan grafik harus dapat dipahami dan diberi keterangan secukupnya. Hasil yang dikemukakan hanyalah temuan yang bermakna dan relevan dengan tujuan penelitian.

Temuan di luar dugaan yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian harus mendapat tempat untuk dibahas. Jika artikel melaporkan lebih dari satu eksperimen, maka tujuan setiap penelitian harus dinyatakan secara tegas dalam teks, dan hasilnya harus dikaitkan satu dengan yang lainnya.

Pada bagian Pembahasan wajib dikemukakan keterkaitan antarhasil penelitian dengan teori, perbandingan hasil penelitian dengan hasil penelitian lain yang sudah dipublikasikan biasanya dari artikel jurnal terkait. Pernyataan sebagai hasil perbandingan dapat berupa bila sejalan atau sama pola dikatakan “mendukung ...” atau “ didukung ...”, bila hasilnya berbeda secara nyata digunakan ungkapan “mengoreksi” atau “melengkapi hasil...”. Agar detail pembahasan makin kuat dan “positioning author” jelas, peneliti wajib mencantumkan referensi. Pembahasan menjelaskan pula implikasi temuan yang diperoleh bagi ilmu pengetahuan dan pemanfaatannya. Beberapa publikasi ilmiah menghendaki adanya pemisahan antara hasil dan pembahasan.

Apabila hasil dan pembahasan disatukan dalam subbab, sajikan terlebih dahulu hasil penelitian, beri penjelasan yang cukup untuk temuan penting, lanjutkan dengan analisis lalu diikuti pembahasan. Kemukakan subbab bagain ini secara sistematis dan mengarah pada simpulan.

7. Simpulan dan Saran

Simpulan merupakan rangkuman dan penegasan hasil penelitian dan pembahasan. Saran hendaknya ditujukan kepada pihak yang berkepentingan secara langsung, dan spesifik operasional, serta didasari oleh hasil temuan penelitian dan berimplikasi praktis. Saran yang terlalu umum dan tidak sepsifik terkait dengan hasil temuan penelitian tidak bermanfaat dan tidak perlu.

8. Daftar Pustaka

Rujukan (referensi) yang dimasukkan dalam daftar pustaka hanya yang tertulis dalam naskah artikel. Adalah keliru jika semua referensi yang ada di dalam skripsi dimasukkan untuk referensi dalam artikel. Naskah dibaca dari awal sampai akhir, lalu semua sumber referensi yang ada dalam naskah tersebut digunakan untuk menyusun daftar pustaka.

Konteks referensi yang dicantumkan hanya yang benar-benar ada kaitannya dengan isi penelitian. Dalam artikel jurnal, perlu dihindari pencantuman referensi yang bersumber dari skripsi dan tesis. Bahan rujukan berbahasa asing ditulis sesuai dengan aslinya. Penggunaan et al, dalam bahan rujukan hanya digunakan jika jumlah penulis terdiri lebih dari 3 orang.

Penulisan daftar referensi menggunakan sistem penulisan APA Style (yaitu, nama keluarga sebagai entry).

Contoh penulisan daftar referensi:

a) Jika Pengarang tunggal:

Goldschmidt, W. 1992. *The Human Career The Self in the Symbolic World*.
Cambridge: Black Well

b) Jika Pengarang bersama:

Corcoran, K. & Fischer, I. 1987. *Measure for Clinical Practice: a Source Book*.
New York: The Free Press.

c) Buku Terjemahan:

Scott, J.C. 2000. *Senjatanya Orang-Orang Yang Kalah*. Terjemahan A. Rahman Zainuddin, Sayogyo dan Mien Joebhaar. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

d) Artikel Jurnal:

Silverman, R., & Hines, S. 2009. The Effects of Multimedia-Enhanced Instruction on the Vocabulary of English-Language Learners and Non-English-Language Learners in Pre-Kindergarten Through Second Grade. *Journal of Educational Psychology*, Vol. 101, No. 2, 305–314.

e) Artikel di Website:

Subiyanto, A. 2005. New Crop management method for high and sustainable agriculture. [Online]. Diunduh pada www.jps.econ/research/pro.org/cm/. Pada tanggal 8 September 2018.

Catatan: Pedoman penulisan artikel ilmiah ini bersifat umum. Untuk kebutuhan khusus dengan publikasi yang sarannya sudah jelas pada jurnal tertentu, panduan atau rambu-rambu penulisannya harus mengacu pada template (pola acuan) yang diikuti.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Contoh Sampul dan Judul Proposal Skripsi

**PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA
DALAM BERPENDAPAT MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK
PADA SISWA KELAS X SMS AL-ISLAM 3 SURAKARTA
TAHUN 2016/2017**



PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Penulisan Skripsi
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

oleh

Fitriyah Maimu Thofiah
NIM 0951400035

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
SUKOHARJO
2018**

Lampiran 2 Contoh Persetujuan Proposal Skripsi

PERSETUJUAN

} 4 spasi

Judul Proposal :
.....
Nama :
NIM :
Program Studi :
Fakultas :

telah disetujui Dosen Pembimbing untuk diajukan sebagai syarat penulisan skripsi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Pada hari :
Tanggal :

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

.....
NIP

.....
NIP

Mengetahui,
Ketua Program Studi

.....
NIP

Lampiran 3 Contoh Sampul dan Judul Skripsi

**PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA
DALAM BERPENDAPAT MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK
PADA SISWA KELAS X SMS AL-ISLAM 3 SURAKARTA
TAHUN 2016/2017**



SKRIPSI

Diajukan guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

oleh
Fitriyah Maimu Thofiah
NIM 0951400035

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
SUKOHARJO
2018**

Lampiran 4 Contoh Pernyataan Orisinalitas

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

NIM :

Program Studi :

Judul Skripsi :

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Sukoharjo,

Yang membuat pernyataan,

Materai Rp 6.000,00

(.....)

NIM

Lampiran 5 Contoh Persetujuan Skripsi

PERSETUJUAN

} 2 x spasi ganda (4 spasi)

Judul Skripsi :
.....
Nama :
NIM :
Program Studi :
Fakultas :

telah diperiksa dan disetujui Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Pada hari : _____
Tanggal : _____

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

.....
NIP

.....
NIP

Lampiran 6 Contoh Pengesahan Skripsi

PENGESAHAN

} 2 x spasi ganda (4 spasi)

Judul Skripsi :
.....
Nama :
NIM :
Program Studi :
Fakultas :

telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo dan diterima untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Pada hari :
Tanggal :

Dewan Penguji Skripsi:

1. (.....)
Ketua Penguji
2. (.....)
Penguji I
3. (.....)
Penguji II

Disahkan oleh
Dekan,

.....
NIP

Lampiran 7 Contoh Motto

MOTTO

10 x spasi ganda

Bukan kebahagiaan yang membuat kita berterima kasih,
namun rasa berterima kasihlah yang membuat kita berbahagia
(Albert Clarke)

Lampiran 8 Contoh Persembahan

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Orang Tuaku : Bapak Sumardi dan
Ibu Sunarti

Saudaraku : Nursita Sumarminingsih
Nursetyo Budi Nugroho
Nurani Inut Sasongkosari
Nurtinandhu Aksama Nugraha

} 2 x spasi ganda (4 spasi)

Lampiran 9. Contoh Kata Pengantar

KATA PENGANTAR

} 2 x spasi ganda (4 spasi)

Merupakan anugerah yang sangat besar serta kebahagiaan tersendiri yang penulis rasakan karena penyertaan Tuhan sehingga dalam segala keterbatasan penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar.

Sudah menjadi tanggung jawab dan kewajibannya bagi mahasiswa Strata Satu untuk membuat sebuah karya ilmiah skripsi pada tingkat akhir sebagai persyaratan untuk penyelesaian studinya dan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini dibutuhkan perjuangan keras serta pengorbanan yang tidak akan mampu dilakukan secara sendirian. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Drs. Toni Harsan, M.H., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, yang telah memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Awik Hidayati, M.Pd., Ketua Program Studi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, yang telah memberikan dorongan dan fasilitasnya bagi kelancaran penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Ismail, M.Pd., Pembimbing I, yang dengan penuh kesabaran menuntun penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Joned Sudarmaji, M.Pd., Pembimbing II, yang dengan penuh ketelitian mengarahkan penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Harianto, BA., Kepala SMK Tamansiswa Sukoharjo, yang telah memberikan izin dan fasilitas bagi ketersediaan sumber data bagi peneliti dalam melakukan penelitian.
6. Keluarga Siswa kelas XA SMK Tamansiswa Sukoharjo, yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Semoga kebaikan semua pihak mendapatkan anugerah selaras dengan kemurahan dan belas kasih Tuhan. Mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan para pembaca pada umumnya.

Sukoharjo, September 2019
Penulis

Lampiran 10 Contoh Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

} 1 spasi

} 2 x spasi ganda (4 spasi)

Sebagai sivitas akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

NIM :

Program Studi :

Fakultas :

Jenis Karya : Skripsi/ Tesis/ Karya Ilmiah*:

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

.....
.....
.....
.....

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :

Pada tanggal :

Yang menyatakan,
meterai Rp 6.000,00

.....

*Makalah Nonseminar, Laporan Kerja Praktik, Laporan Magang, Laporan PPL/KKN, dll

Lampiran 11 Contoh Abstrak

ABSTRAK

} 2 x spasi ganda (4 spasi)

AGUS SETIAWAN. NIM 0951600023. *Pemberian Pupuk Organik Cair (Bio Organic Fertilizer) pada Tanaman Bayam Cabut (Amaranthus Tricolor L.) sebagai Salah Satu Sumber Belajar Biologi*. Pembimbing: Ir. Siti Akbari, M.Pd. dan Drs. Sri Harsono, M.Si. Skripsi. Sukoharjo: Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo. 2013.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pupuk organik cair (*Bio Organic Fertilizer*) terhadap pertumbuhan tanaman bayam cabut (*Amaranthus tricolor L.*) dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar Biologi SMP kelas VIII semester gasal materi pertumbuhan dan perkembangan.

Metode penelitian menggunakan metode eksperimen dengan sistem Rancangan Acak Kelompok Lengkap (RAKL). Parameter yang diukur meliputi tinggi tanaman, panjang daun, lebar daun, luas daun, jumlah daun, dan berat basah tanaman. Waktu penelitian dari Februari - Maret 2013, lokasi di Dusun Pucuk, Gemawang, Ngadirojo, Wonogiri. Pengumpulan data dengan obesrvasi melalui 25 ulangan tiap perlakuan. Besar sampel tanaman 50. Uji prasarat analisis dengan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test* dilanjutkan uji beda sampel *t-test (Independent Samples Test)*. Analisis data dengan menggunakan uji beda *Samples Independent Test* dengan taraf signifikansi 95%.

Hasil penelitian dapat disimpulkan ada perbedaan signifikan pengaruh pemberian pupuk tanaman organik cair terhadap pertumbuhan tanaman bayam dari aspek tinggi tanaman, panjang daun, lebar daun, luas daun, jumlah daun serta berat basah tanaman bayam. Proses dan produk eksperimen pengaruh pupuk organik cair (*Bio Organic Fertilizer*) terhadap pertumbuhan tanaman bayam cabut (*Amaranthus tricolor L.*) dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar Biologi kelas VIII SMP semester gasal tentang materi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan.

Kata kunci: pupuk organik cair, pertumbuhan tanaman bayam, sumber belajar biologi

Lampiran 12 Contoh Daftar Isi

DAFTAR ISI

} 2 x spasi ganda (4 spasi)

Halaman

JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Prestasi Belajar Matematika.....	10
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.....	11
3. Media Pembelajaran.....	14
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	16
C. Kerangka Berpikir.....	17
D. Hipotesis Penelitian.....	18
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
C. Desain Penelitian.....	20
D. Populasi, Sampel, dan Sampling.....	20
E. Teknik Pengumpulan Data.....	22
F. Teknik Analisis Data.....	23
DAFTAR PUSTAKA.....	28
LAMPIRAN.....	29

Lampiran 13 Contoh Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

} 2 x spasi ganda (4 spasi)

	Halaman
Tabel 3.1 Kriteria Kategori Penilaian Ideal Tiap Aspek.....	37
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	39
Tabel 4.1 Daftar Tumbuhan <i>Spermatophyta</i> yang ada di Lingkungan Kampus Univet Bantara Sukoharjo.....	42

Lampiran 14 Contoh Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

} 4 spasi

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	37
Gambar 3.1 Peta Lokasi Wilayah Studi yang Pertama.....	41
Gambar 3.2 Peta Lokasi Wilayah Studi yang Kedua.....	43
Gambar 3.3 Ilustrasi Kategori Kebun Talun.....	44
Gambar 4.1 Grafik Diversitas Tumbuhan Masing-masing Stasiun.....	67

Lampiran 15 Contoh Daftar Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

4 spasi

	Halaman
Lampiran 1. Identifikasi Tumbuhan Spermatophta.....	70
Lampiran 2. Draf Modul.....	176
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Modul.....	177
Lampiran 4. Instrumen dan Penjabaran Angket untuk Ahli Materi.....	180

Lampiran 16 Contoh Abstrak Artikel Ilmiah
(template dapat diunduh di www.fkip.univetbantara.ac.id/download)

Pemanfaatan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Conversation

Aninditya Saputri, Kuncoro Adi, Bambang Hasidi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara
e-mail: anindityasaputri@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan penggunaan multimedia interaktif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran bahasa Inggris. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Pada Siklus I siswa diberikan media CD Interaktif, sementara pada Siklus II diberikan media tambahan berupa lagu dan video. Capaian dari penelitian ini ialah peningkatan persentase minat belajar siswa, dari 65% pada Pra Siklus, menjadi 76,7% pada akhir Siklus I, dan menjadi 86,7% pada akhir Siklus II. Peningkatan lainnya terjadi pada keaktifan siswa dan guru. Persentase keaktifan siswa mengalami peningkatan dari 72% pada Pra Siklus, menjadi 82% pada Siklus I, dan menjadi 86% pada akhir Siklus II. Sementara aktivitas guru meningkat dari 76% pada Pra-Siklus, menjadi 78% pada Siklus I, dan menjadi 85% pada akhir Siklus II. Peningkatan ini tentu dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan selama proses pembelajaran oleh guru dan kolaborator selama dua Siklus. Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan penggunaan multimedia interaktif secara tepat mampu meningkatkan minat belajar bahasa Inggris.

Kata kunci: *conversation, minat belajar, multimedia interaktif, prestasi belajar*

Using Interactive Multimedia to Increase Students' Learning Interests and Achievements in Conversation Materials

Aninditya Saputri, Kuncoro Adi, Bambang Hasidi
Faculty of Teacher and Education, Universitas Veteran Bangun Nusantara
e-mail: anindityasaputri@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to find out the use of Interactive Multimedia capable to increasing students interest in English. This study was a Classroom Action Research. These activities are conducted in two cycles. At first cycle, students only provided Interactive media, while on second cycle, students are given additional media as songs and videos. The results of this study were increasing the percentage of students learning interest, from 65% in Precycles to 76.7% at the end of cycles I, and became the 86.7% at the end of the cycle II. Another improvement occurred in the activities of students and teachers. The percentage of students activity has increased from 72% in Pre cycle, being 82% in Cycle I, and became 86% at the end of the cycle II. While the activity of the teachers increased from 76% in Pre cycle, being 78% in Cycle I, and 85% at the end of the cycle II. All of thees improvements are certainly due to the presence of improvements during the learning process carried out by the teachers and collaborators over the last two cycles. Based on the Classroom Action Research has been done in MAN Sukoharjo can be concluded that the utilizations of Interactive Multimedia appropriately to increasing students interest in English.

Keywords: *conversation, learning interest, interactive multimedia, learning achievement*

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING DAN PERNYATAAN PENULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama :

NIM :

Prodi :

Judul Artikel :

Menyatakan bahwa artikel ini merupakan hasil penelitian penulis, data dan tulisan ini bukan hasil karya orang lain, ditulis dengan kaidah-kaidah ilmiah dan belum pernah dipublikasikan pada Jurnal lain.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, tanpa tekanan dari pihak manapun. Penulis bersedia menanggung konsekuensi hukum apabila ditemukan kesalahan dalam pernyataan ini.

Dibuat di Sukoharjo,201...

Mengetahui

Penulis,

Pembimbing I,

Materai Rp 6000,-

.....

.....

Pembimbing II,

.....